

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan mulai dari tanggal 24 April sampai dengan 9 Juli 2013. Waktu selama kurang lebih dua bulan ini mencakup pendekatan dengan Subyek penelitian di Studio Bomtrack ini adalah tempat kerja Subyek dan rumah kedua bagi Subyek ini yang berlokasi Polo Wonokromo 300 B Surabaya yang menjadi tempat penelitian tersebut sampai dengan proses observasi dan wawancara selesai. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membuka jalan bagi peneliti untuk mendapatkan perasaan yang nyaman bagi Subyek terhadap keberadaan peneliti sehingga dalam melakukan wawancara nantinya Subyek dapat memberikan keterangan yang sebenarnya yang sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini.

Pengumpulan data observasi dan wawancara mulai dari awal sampai dengan selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, dan mengumpulkan data-data dokumentasi yang bersifat foto yang menggambarkan aktivitas Subyek. Terlebih dahulu juga meminta izin kepada Subyek untuk mengabadikan aktivitas yang ia lakukan selama proses penelitian sesuai dengan kode etik penelitian.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya karena salah satu Subyek yang rumahnya dekat dengan tempat studio ini tidak bisa memberikan izin untuk menggali data atau melakukan observasi hingga rumahnya dikarenakan banyak alasan yang diutarakan Subyek. Dan kendala dari Subyek satunya sulit untuk ditemuin karena kesibukan atau aktifitas yang dilakukannya si

Subyek dan ini dikarenakan ia bukan warga domisili surabaya. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sesekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian.

Adapun daftar waktu pelaksanaan proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Rabu/ 24 April 2013	Wawancara dengan Masyarakat tentang orang bertatto.
2	Sabtu/ 27 April 2013	Wawancara dengan Masyarakat tentang orang bertatto.
3	Minggu/ 28 April 2013	Wawancara dengan Masyarakat tentang orang bertatto.
4	Rabu/ 1 Mei 2013	Meminta ijin penelitian kepada pemilik studio dan rekomendasi Subyek.
5	Kamis/ 2 Mei 2013	Pendekatan dengan Subyek ke-1 dan Wawancara serta Pendekatan sekilas dengan Subyek ke-2
6	Senin/ 13 Mei 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1 dan ke-2
7	Kamis/ 16 Mei 2013	Observasi dengan Subyek ke-1
8	Rabu/ 22 Mei 2013	Wawancara dengan Subyek ke-2
9	Selasa/ 28 Mei 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1
10	Rabu/ 29 Mei 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-2
11	Kamis/ 6 Juni 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1
12	Senin/ 24 Juni 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-2
13	Rabu/ 26 Juni 2013	Wawancara dan Observasi dengan Si Bos Pemilik Studio Tatto.
14	Kamis/ 27 Juni 2013	Observasi keadaan studio Tatto serta Wawancara dengan Si Bos Pemilik Studio Tatto.
15	Jum'at/ 28 Juni 2013	Observasi keadaan studio Tatto serta Wawancara dengan Si Bos Pemilik Studio Tatto.

16	Sabtu/ 29 Juni 2013	Observasi keadaan studio Tatto serta Wawancara dengan Karyawan lain Studio Tatto.
17	Minggu/ 30 Juni 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-2
18	Rabu/ 3 Juli 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1
19	Kamis/ 4 Juli 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1
20	Jum'at/ 5 Juli 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1
21	Sabtu/ 6 Juli 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-2
22	Minggu/ 7 juli 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-2
23	Senin/ 8 Juli 2013	Observasi keadaan studio Tatto serta Wawancara dengan Karyawan lain Studio Tatto.
24	Selasa/ 9 Juli 2013	Wawancara dan Observasi dengan Subyek ke-1

Maka selanjutnya akan peneliti memaparkan riwayat hidup dari Subyek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Profil Subyek I (GP)

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan atas focus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab 1. Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil Subyek penelitian terlebih dahulu.

Nama : GP

Jenis kelamin : Laki-Laki

Tempat lahir : Surabaya

Tanggal lahir : 30 Oktober 1989

Umur : 24 tahun
Urutan kelahiran : Anak kedua
Suku bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Surabaya
Pekerjaan : Swasta

GP adalah sosok pria yang tinggi besar dan tubuhnya penuh tatto terkecuali kaki, GP setiap harinya suka tampil rapi memakai kaos dan selalu memakai celana jins yang panjang. GP ini juga tattoan dan banyak sekali tindik yang dipakainya. GP terlahir dari empat saudara, ia adalah anak nomer dua setelah salah satu kakaknya meninggal dan semuanya laki-laki dan sekarang saudaranya menjadi tiga. GP terlahir di daerah pulo wonokromo surabaya. lulusan terakhir ia SMK, asalmula nama GP karena ia pernah kecelakaan dan giginya patah setengah maka dari itu teman-temanya memanggil dengan nama GP. Pengenalan tatto pada awalnya itu terlihat dari tulisan yang melekat dari tangan papanya ternyata itu adalah tatto. Ia sudah memakai tatto sejak SD yang mulai digambar di belakang punggungnya supaya tak terlihat adanya tatto dan ia pertimbangkan berani mentatto dirinya pertamakali di punggung dengan alasan ia Masih sekolah. Alasan GP memakai tatto didasari keinginan dan rasa ingin tau untuk mentatto dirinya, ia juga terpengaruh adanya teman sebayanya yang dimana ia hidup dilingkungan orang bertatto juga sehingga ia berani mencoba-coba. Dulu katanya alat tatto yang dipakainya tak semodern sekarang.

Awal pertama GP mentatto dirinya memakai alat yang namanya Rotari yang rakitannya memakai sebuah dinamo tipe/ tamia mainan mobil-mobilan untuk anak-anak lalu di kasih tempat bulpoint yang tintanya berasal dari tinta print komputer, lalu di kasih jarum jahit sebagai alat untuk memasukkan tintanya. GP kegitanya sehari-hari ialah bekerja di sebuah studio tatto, studio tatto tersebut menjual berbagai asesoris seperti giwang, gelang, dan distro yang menjual baju dan tas-tas. Dulu ia pernah ikut kerja bersama Om nya di sebuah gudang akan tetapi ia tidak betah.

Suatu ketika pada awalnya GP memakai tatto, respon keluarganya sangat tidak setuju. Tapi ia membuktikan kepada keluarganya bahwa orang bertatto itu tak semua meresakan Masyarakat dan pada akhirnya keluarga juga memperlakukan GP seperti biasanya tak ada perbedaan perilaku keluarga saat GP belum memakai tatto dan sesudah memakai tatto. Ia juga mengakui pernah dapat perlakuan juga yang tidak mengenakan pada dirinya pertamakali memakai tatto itu pun juga pernah dihajar oleh papanya dengan sabuk dan ditentang sekali oleh neneknya, perlakuan tetangga-tetangga rumahnya juga begitu memandang GP sebelah mata sehingga keberadaan GP di lingkungan rumahnya sudah tidak senyaman dulu. Ia pun juga memutuskan dan mengabdikan dirinya tinggal dan bekerja di studio bomtrack ini. Adapun cerita saat ia di sebuah warung, warkop, swalayan ia selalu diliatin banyak orang dengan pandangan orang aneh, jijik, preman yang GP simpulkan sendiri bila ada orang yang melihatnya dengan pandangan yang tajam. meski ia tau bahwa orang-orang tersebut pasti mempunyai

pikiran negatif tentang dirinya. Ia juga menyadari masyarakat berhak mengatakan apa tentang dirinya, asal dia tidak mengganggu hidupnya kenapa difikirin.

Setelah lulus SMK ia memulai mentatto dirinya yang mempunyai makna tersendiri seperti group band “rolling stoon”, alunan musik, dan gambar orang tuanya, begitu pentingnya keluarga bagi GP sehingga ia mentatto tanganya gambar beliau. Ia pun juga mentatto full badanya karena ajakan temannya, ia tidak mentatto kakinya dikarenakan banyak bulu yang ada di kakinya. GP bisa dibilang adalah penikmat tatto karena ia tak suka menggambar tetapi suka digambar tubuhnya.

2. Profil informan Subyek I (GP)

Selain memperoleh data dari Subyek penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis guna memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini.

Profil informan

Nama : Si Bos

Jenis kelamin : Laki-Laki

Tempat lahir : Surabaya

Tanggal lahir : 24 Agustus 1987

Umur : 26 Tahun

Hubungan Subyek : Bos tempat Subyek bekerja

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Surabaya

Pekerjaan : Wiraswasta

Si Bos adalah Pemilik Studio Tatto yang dimana GP ini bekerja ia pertama bertemu GP pada tahun 2000 an yang dimana GP saat itu selalu setia melihat group band yang digawangi si bos ini. Saat pertama kali melihat GP juga tattoannya belum sepeoleh sekarang. Si bos juga tau bahwa si GP ini suka dengan musik-musik indi maka dari itu ia sering sekali datang melihat saya tampil dan ada salah satu rekan si bos ingin sekali GP ini kenalan dengan si bos karena permainan gitarnya yang dianggap keren bagi GP saat itulah GP berkenalan dengan si bos. Ditanya mengenai pekerjaan GP waktu itu ia masih ikut pamannya kerja di sebuah gudang. Selama kurang waktu dua tahunan dengan kesibukan si bos yang sudah mulai merintis usahanya dan keluar dari group bandnya dan kesibukan GP mereka tak bertemu lagi. Tiba tahun 2003 GP diajak temannya untuk berkunjung disalah satu studio tatto yang sedang ada acara peresmian pembukaan studio tersebut. Disana si bos dan GP bertemu lagi mereka berbincang-bincang dan merekrut juga si GP jadi karyawannya yang dimana posisi GP saat itu sudah tidak bekerja. Si GP ini setia ikut bosnya ini mulai dari berpindah-pindah tempat studio yang masih kontrak waktu itu hingga punya tempat sendiri. Banyak asam manisnya, jatuh bangunnya studio ini yang GP juga rasakan yang dimana salah satunya mulai hanya digaji makan dan rokok hingga kini digaji dengan materi. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti memilih si BOS untuk menjadikannya informan karena dianggap ia sudah cukup lama memperkerjakan GP dan tau seluk beluknya GP menjadi orang bertatto.

3. Profil Subyek II (Bludz)

Nama	: BZ
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Tempat lahir	: Mojokerto
Tanggal lahir	: 20 September 1990
Umur	: 23 tahun
Urutan kelahiran	: Anak bungsu dari enam saudara
Suku bangsa	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Mojokerto
Pekerjaan	: Wiraswasta

BZ adalah sosok pria yang tinggi berkulit putih, gigi hilang dua yang bagian atas pas dan manis saat tertawa. BZ orang yang paling unik kemana-mana ia selalu membawa tulang dan boneka kecil yang ditaruh sakunya. BZ yang penggemar Vespa juga yang memiliki nama yang unik juga asal mula nama BZ dari seorang teman wanitanya yang dimana asli nama Mas BZ sangat islami dan tidak pantas untuk dipanggil dengan sebutan nama aslinya. ia juga menceritakan dengan lucunya nama BZ diambil dari ia suka memakan roti Bloder jadi nama roti tersebut di plesetkan menjadi BZ. Ia adalah anak bungsu dari 6 bersaudara yang dimana kakak pertamanya cewek dan yang lainnya cowok. Ia terlahir dari keluarga yang islami alias pondokan. Kakak wanitanya adalah guru ngaji, dan salah satu kakaknya pernah kerja dibali pulang-pulang kakaknya memakai tatto. Dari situlah ia tertarik dengan tatto adapun juga pengaruh dari lingkungannya teman-temannya sepermainan yang sudah memakai tatto. Saat keluarganya mengalami kesulitan ia memutuskan untuk putus sekolah saat STM meski sang ibu tak setuju dengan keputusan anaknya. BZ mulai mandiri sejak SMP ia bekerja untuk dirinya dengan cara ngamen, mentatto orang karena ia hobby menggambar.

Dari sinilah BZ awal dari hobby menggambar akan sebuah jadi pekerjaan untuk mencari rejeki yang halal. Ia sudah memakai tatto semenjak tahun 1998 hingga kini. Banyak tatto yang dilukiskan mempunyai makna berarti untuknya. Seperti halnya tangan kanannya yang mempunyai makna seperti isi neraka yang dimana ada api, gambar wanita, dan api. BZ pada awalnya mentatto dirinya respon dari keluarganya sangat tak suka, dengan ia bisa mempertanggung jawabkan akan dirinya orang tuanya lama-lama bisa membuka hatiya. Ada sebuah kisah juga BZ saat itu ditentang oleh ayahnya apalagi sang ayah terlahir dari keluarga militer yang sangat keras mendidik anaknya. Saat pertama kali juga BZ pernah dipukul ayahnya sehingga ia terpacu ingin mandiri. Karena dengan kebebasan untuk seni didalam dirinya ia seperti sudah menemukan jati dirinya sebagai orang bertatto. Semua keluarganya mulai dari jakarta-bali sudah tau akan diri BZ sebagai orang tatto an. Begitu juga dengan pekerjaanya ia lebih suka menggambar/ mentatto tubuh-tubuh kliennya. BZ bisa dikatakan artistik tatto yang dimana ia sebagai orang petatto juga sebagai penikmat tatto.

Setelah BZ mentatto dirinya dengan penuh dan saat ia naik bus, banyak orang yang memandangnya karena ada sebuah tatto yang full disekujur tubuhnya. Akan tetapi ia tak mempedulikan pandangan orang-orang tersebut. Ia jujur hatinya ingin teriak bahwasanya ia juga manusia biasa, rasa marah, kecewa itu pasti ada saat orang-orang melihatnya dengan tajam. BZ orangnya sangat peka bila orang lain sedang memerguncingkan dia. Kalau orang tau seni tatto ia pasti akan tanya mengenai tatto. Ia pun juga bilang banyak stigma negatif itu muncul dari Masyarakat di tanah jawa ini. Padahal di kalimantan, sumatra orang bertatto adalah seni/ inspirasi seseorang atas makna tersendiri olehnya untuk dilukiskan dalam tubuhnya. Apalagi di luar negeri orang-orang yang bertatto disana sangat diakui dimasyarakat. Jadi BZ hanya memendam rasanya bila ada seorang ibu yang melihatnya dengan tatapan tajam ia hanya bisa membatin bila suatu saat anaknya hobby tattoan, ibu itu akan bisa merasakan bagaimana rasanya suatu saat anaknya gila dengan tatto. BZ juga mempunyai prinsip bahwa dia tidak akan mengaggu hidup orang lain, bila orang itu tidak mengaggu saya. Ia pun juga bercerita

bahwasanya orang tattoan itu seperti candu, kebanyakan orang-orang kecanduannya dengan rasa jarum yang menusuk kulitnya, rasa kulit yang tersilet itu yang membuat seseorang menjadi candu.

BZ bercerita ia sungguh tidak suka anggapan remeh tentang orang tattoan, karena orang bertatto juga manusia biasa dan mempunyai perasaan seperti orang biasa. Karena tak selamanya orang bertatto itu selalu bertindak negatif atau meresahkan Masyarakat sekitarnya.

4. Profil Informan Subyek II (Bludz)

Selain memperoleh data dari Subyek penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis guna memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini.

Profil informan

Nama : Si Bos

Jenis kelamin : Laki-Laki

Tempat lahir : Surabaya

Tanggal lahir : 24 Agustus 1987

Umur : 26 tahun

Hubungan Subyek : Bos tempat Subyek bekerja

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Surabaya

Pekerjaan : Wiraswasta

Si bos adalah pemilik studio tatto ia merekrut BZ dengan alasan ia adalah artistik yang jam terbangnya sudah kemana-mana banyak event-event besar yang

sudah dilakukan BZ sehingga Si bos ingin sekali merekrut BZ jadi karyawannya. Si BZ disini kerjanya tidak terikat karena si bos tidak mau membatasi kemampuannya dengan hanya bekerja di studio tatto bomtrack ini. BZ masuk di studio ini mulai tahun 2005 hingga kini banyak studio-studio yang mengincar BZ ini untuk dipekerjakannya. Dan tidak dipungkiri si bos juga sudah kenal BZ selama bertahun-tahun, dengan banyak pengalaman yang sudah diceritakan BZ kepada si bos kini si bos sudah faham akan dirinya BZ dan kehidupan BZ. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti memilih Si bos untuk menjadikannya informan karena dianggap ia sudah cukup lama memperkerjakan BZ dan berbagai pertimbangan juga BZ bukan berdomisili surabaya penjangkauan informan pun cukup terbatas bagi peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah gambaran konsep diri orang bertatto yang menerima label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosial. Urutan dalam deskripsi Subyek ini tidak memiliki pengaruh yang berarti.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama proses penelitian, peneliti merangkum hasil temuan observasi dalam table dibawah ini.

Table 4.2 Hasil Temuan Observasi Subyek I

HARI/ TANGGAL	REFLEKSI	DESKRIPTIF	KODE	TEMA	KATEGORI
Kamis, 2 Mei 2013	Subyek yang bernama GP mempunyai ciri-ciri fisik yang tinggi besar dengan hiasan tatto disekujur tubuhnya kecuali kaki	laki-laki yang bernama GP ia adalah sosok pria yang tinggi besar dan tubuhnya penuh tatto terkecuali kaki, Mas GP peneliti memanggilnya laki-laki ini suka tampil rapi memakai kaos dan selalu memakai celana jins yang panjang. Sebutan nama GP karena ia pernah kecelakaan dan giginya patah setengah maka dari itu teman-temanya memanggil dengan nama GP.	CHO.5.2.1	Gambaran Subyek 1 GP	Ciri-Ciri GP. Mengarah pada identitas diri subyek GP.
Senin, 13 Mei 2013	Nenek yang sedang turun dari angkot membawa belanjaan di tangan kanan dan kirinya yang bertas plastic merah untuk calon cicitnya yang baru	Siang yang tidak begitu panas dengan rasa percaya diri peneliti memberanikan lagi untuk berkunjung di studio tatto bomtrack ini, saat menginjakkan	CHO.6.3.1	Kepatuhan Subyek GP Terhadap orang tua	Subyek GP yang masih menaru hormat kepada orangtua terutama neneknya dan masih sayang kepada neneknya meski pernah

	<p>lahir dengan meminta tolong GP untuk mengantar pulang sang nenek. Tak lupa salam dan mencium tangan neneknya saat menginjak studio tatto bomtrack. Subyek BZ dan sangat akrab dengan orang yang baru.</p>	<p>kaki disana terlihat hanya ada beberapa orang yang di studio tatto ada yang sibuk jualan, ada yang kedatangan kliennya untuk mentatto, adapula yang sedang main game di ruangan tersendiri Tak lama kemudian ada seorang nenek yang mampir ke studio tersebut ternyata nenek nya Mas GP yang dimana beliau meminta Mas GP diantarakan pulang dikarenakan capek habis belanja untuk keperluan kakak ipar GP yang habis melahirkan. Terlihat GP saat neneknya datang ia mencium tangan nenek -nya.</p>	CHO.7.4.1	<p>cerita tentang si bos (pemilik studio) dan ekspresi GP</p>	<p>ditentang keras mengenai dirinya yang menjadi orang bertatto.</p>
<p>Kamis, 16 Mei 2013</p>	<p>GP yang menggumi sosok bos studio tatto ini. Ketika cerita dengan ekspresi yang tidak</p>	<p>Salah satu pegawai disana sebut saja namanya Mas AX ia adalah pegawai disana</p>			<p>Si bos orang yang sangat berkarisma sangat profesional dalam menjalanka</p>

	<p>focus, berkeringat dan kadang kala salah tingkah.</p>	<p>yang hoby nya mentatto diri orang lain tapi dalam dirinya tak sedikitpun ada goresan gambar yang melekat pada dirinya. Mas AX orangnya humoris sama dengan pegawai lainnya disana bahwa yang mempunyai studio juga orangnya tidak tattoan yang dimana ia mempunyai usaha dan berbagai macampekerjaan yang digeluti mulai dari ia juga memantau jualan di studio, tanam saham di sebuah club/kafe sampai dengan menjadi bapak rumah tangga yang baik. Sang empu yang punya studio ini menikah dengan bule australia yang menikah berbeda agama di bali. Mas GP salut sekali dengan bos nya ini dalam menjalankan</p>		<p>saat berbicara pertamakali dengan orang baru baginya.</p>	<p>kehidupannya membagi waktu antara kerja dan sebagai ayah.</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>kehidupannya dimana ia bisa menjaga anaknya dengan baik, Mendidik anaknya pun dengan sistem disiplin. Si bos ini sudah memprogramkan kerjanya dan mengasuh anaknya dan ia sangat ontime sekali dalam hal pekerjaannya. Dan cerita lucu pula si babby yang blesteran austrialia ini sangat tidak takut sama sekali dengan teman-teman bapaknya yang tattoan. Foto si babby juga dipajang di studio ini yang dimana ada sebuah tulisan diatas fotonya metalik cilik. Terlihat juga saat bercerita pertama kali Mas GP ini agak grogi dengan orang baru. Dengan ekspresi yang tidak fokus, berkeringat dan kadang kala salah</p>		
--	--	--	--	--	--

Rabu, 22 Mei 2013	Subyek GP yang supel senang memperkenalkan teman-temannya yang berkunjung di studio tatto ini kepada peneliti. Dan selalu mengajak sharing mengenai orang bertatto kali ini teman-teman ceweknya yang menjadi orang bertatto untuk bisa berbagi pengalamannya kepada peneliti. adapun GP akan mewujudkan program dari BNNP yang dimana sudah bekerjasama dengan kawannya untuk dilakukan test narkotika.	tingkah. Tak lama kemudian ada seorang pengunjung toko yang lihat barang-barang di studio ` ini, dan Mas GP pun melayani pembeli -nya dengan ramah dan sopan.	CHO.8.5.1	Berkenalan dengan teman-teman yakni bertatto beserta kehidupannya dan Rencana Program di Studio Bomtrac.	GP yang selalu ingin menambahkan informasi kepada peneliti kali ini mengenai wanita bertatto yang juga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Banyak manfaat untuk mewujudkan program dari BNNP.
--------------------------	--	---	-----------	--	--

		<p>“si doel anak sekolah” tiba-tiba ada 2 orang gadis yang satu berbadan subur sebut saja namanya karlina, dan yang satu berbadan ramping namanya meta. si karlina ini sudah lulus SMA barusan .ia pun juga memakai tatto ditubuhnya tapi temporer yang bisa ilang. Dikarenakan si karlina ini gocik ia takut sama orang tuanya meski ia cewek pemberani yang gampang akrab dengan para laki-laki. Dan Mas GP membandingkan dengan temannya yakni mbak meta dimana ia tubuhnya juga bertatto. Ia wanita pekerja, kerjaannya ia sebagai pelayan di sebuah café. Mas GP punya teman sebut saja namanya budi</p>			
--	--	--	--	--	--

<p>Selasa, 28 Mei 2013</p>	<p>Bentuk-bentuk diskriminasi dan pemberian label negative yang dialami subyek GP bermacam cerita ada yang menganggap dia preman, pencuri ataupun ada yang suka bisik-bisik saat ia melintas digumbulan ibu-ibu</p>	<p>Gerakan anak muda anti narkoba yang ingin bekerjasama dengan studio ini untuk diadakan test yang ditujukan untuk pekerja di studio ini. Mas GP menceritakan manfaatnya bila ada sidak mendadak dari polisi mbak kalau kita bersih dari narkoba ntar kita punya surat resmi dari BNNP. Dan manfaatnya pun sebenarnya banyak untuk kami mbak</p>	<p>CHO.9.6.1</p>	<p>Ekspresi Subyek GP saat diwawancara</p>	<p>Saat mencertikan bentukdiskriminasi yang dialami subyek GP berkeringat dan lantang menjawabnya. Mengarah pada perasaan yang dialami subyek GP</p>
-----------------------------------	---	---	------------------	--	--

		<p>melakukan aktifitas yang lain ada yang tiduran sambil mendengarkan musik yang cukup keras, dan ada pula yang merekrap penjualan hari kemarin Si subyek Mas GP ini dengan semangatnya bercerita bentuk-bentuk penerimaan label negative yang melekat pada tubuhnya dan bentuk diskriminasinya apa aja. Terlihat saat bercerita si subyek juga berkeringat dan lantang menceritakan bentuk diskriminasi.</p>			
<p>Kamis, 6 Juni 2013</p>	<p>Tak pernah lelah dan selalu tepat waktu dalam bekerja ia adalah subyek GP meski tak ada seorang karyawan lain yang membantunya atau telat.sudah berkali-kalai melakukan wawancara pada akhirnya subyek GP sudah mulai tenang</p>	<p>Pagi menjelang siang studio bomtrack yang terlihat sedang buka, sepi sekali penghuninya tinggal Mas GP yang stay untuk memberes-bereskan jualannya. Mas GP terlihat semangat selalu untuk bekerja. Mas yang hoby</p>	<p>CHO.19.16.1</p>	<p>Subyek GP saat bekerja dan Ekspresi GP saat diwawancarai</p>	<p>Rajinya subyek GP saat bekerja dan belum ada yang datang karyawan yang lain santai, tenang subyek GP saat diwawancarai pada hari ini. Mengarah pada diri sosial pada subyek GP.</p>

	<p>dan santai saat dilontarkan beberapa pertanyaan.</p>	<p>memakai celana jins panjang dan bolong di bagian dengkulnya sangat telaten untuk mengerjakan pekerjaannya meski tak seorang pun yang terlihat membantunya. ekspresi mas GP ini terlihat tenang dan santai saat diawancarai. Ketika dilontarkan pertanyaan mengenai kepercayaan dirinya saat menjadi orang bertatto ia terlihat sangat percaya diri dengan membusungkan dadanya</p>	<p>CHO.30.27.1</p>	<p>Kepedulian GP terhadap orang yang membutuhkan</p>	<p>Subyek GP yang ringan tangan dengan sesama.</p>
<p>Rabu, 3 Juli 2013</p>	<p>bernyanyi bersama dan meramaikan studio saat itu adalah aktifitas BZ dengan pengamen yang sedang mengamen di studio</p>	<p>Sewaktu wawancara dilakukan tiba-tiba ada seorang pengamen bernyanyi didepan studio dengan keahfalan lagu yang dinyanyikan pengamen mas GP juga ikut bernyanyi sebelum mengasih uang kepengamen jadi saat</p>			

<p>Jumat, 5 Juli 2013</p>	<p>Tak pernah mengenal lelah atau mengeluh meski bercucuran ditubuhnya ia sangat luwes dalam bekerja dan ia pun sudah mulai terbuka dengan orang baru sedikit demi sedikit rasa gerogi sudah mulai hilang.</p>	<p>itu pengamen dan GP meramaikan studio dengan bernyanyi bersama pada situasi studio yang sepi.</p>	<p>CHO.33.29.1</p>	<p>Ketekunan mas GP bekerja</p>	<p>Kerja keras adalah prinsip subyek GP dan pengabdianya di studio tatto ini.</p>
----------------------------------	--	--	--------------------	---------------------------------	---

Selasa, 9 Juli 2013	Subyek GP yang selalu memberikan motivasi disetiap peneliti mengerjakan tugas akhirnya.	sudah tidak grogi lagi saat didekati peneliti tidak seperti pertama kali saat melakukan wawancara.	CHO.41.35.1	Kepedulian GP terhadap peneliti	Subyek GP yang solid merasakan setiap orang baru baginya sudah merasakan keakraban tersendiri dengannya.
---------------------	---	--	-------------	---------------------------------	--

Table 4.3 Hasil Temuan Observasi Subyek II

HARI/ TANGGAL	REFLEKSI	DESKRIPTIF	KODE	TEMA	KATEGORI
Kamis, 2 Mei 2013	Subyek yang terlihat pada pandangan pertama mengenai subyek BZ ialah orangnya Humoris dan santun kepada wanita adalah	Mas BZ saat pertama kenal dengan keramahannya ia yang begitu sopan terhadap wanita yakni salaman dan mengucapkan	CHO.5.2.1	berkenalan dengan subyek2 BZ	Subyek BZ orang yang unik dan Ramah mengarah pada identitas diri subyek BZ

<p>Senin, 13 Mei 2013</p>	<p>karakter subyek BZ pertama kali bertemu.</p>	<p>salam yang santun sekali. Sese kali ia pun juga orangnya humoris dan sedikit menggoda.</p>	<p>CHO.6.3.1</p>	<p>Kepatuhan Subyek Terhadap tua dan gambaran Subyek Ke2 BZ</p>	<p>Ciri-Ciri subyek dan keunikannya serta Asal usul nama BZ</p>
<p>mengenai subyek BZ dengan postur Tubuh yang tinggi, warna kulit putih langsat, asal nama BZ yang unik dan membawa tulang dan boneka kecil adalah keunikan subyek BZ dan sangat akrab dengan orang yang baru.</p>	<p>Mas BZ yang lagi bangun tidur nyamperin untuk say hello dan tak lupa dengan keunikannya ia selalu membawa tulang yang selalu ditaruh sakunya. Setelah bercanda tawa suasana semakin ramai dan Mas BZ ternyata orangnya sangat terbuka sekali seakan-akan dia pede untuk diwawancarai. Saat bertemu kali pertama dengan subyek yang ke2 ini</p>				

				<p>dengan tubuh yang tinggi, warna kulit putih langsat dan badan yang kurus sangat terbuka orangnya dengan keadaan setengah sadar setelah bangun tidur ia sangat ekspresif sekali bercerita mengenai kehidupannya .</p> <p>Asal mula nama BZ dari seorang teman wanitanya yang dimana asli nama Mas BZ sangat islami dan tidak pantas untuk dipanggil dengan sebutan nama aslinya kata “Mas BZ” ia juga menceritakan dengan lucunya nama BZ diambil dari ia suka</p>
--	--	--	--	--

	<p>memakan roti Bloder jadi nama roti tersebut di plesetkan menjadi BZ. Ia adalah anak bungsu dari 6 bersaudara yang dimana kakak pertamanya cewek dan yang lainnya cowok. Ia jujur ia terlahir dari keluarga yang islami alias pondokan.</p>	<p>Cuaca hari ini tak beda dengan hari sebelumnya yakni hujan lagi, tapi hari ini hujan tidak begitu deras akan tetapi lampu mati. Sesampainya di studio banyak kendaraan yang diparkir dan banyak pembeli yang mengunjungi</p>	<p>CHO.14.11.1</p>	<p>kondisi BZ wawancara dan Ekspresi BZ saat diwawancarai</p>	<p>Suasana lampu mati mengharuskan subyek BZ bangun dari tidurnya. dengan gaya bercandaan subyek BZ di wawancarai.</p>
<p>Rabu, 29 Mei 2013</p>	<p>Keadaan yang panas dan ruangan tanpa udara dengan lampu yang tidak nyala membuat subyek BZ sangat tersiksa. Dikala ia terbangun belum waktunya Gayanya yang sok dan slengekan saat menjawab setiap pertanyaan.</p>				

	<p>Ketika dilontarkan pertanyaan mengenai orang yang menuduh ia sebagai pencuri terlihat saat marah menjawab.</p>	<p>distro dan studio tato ini. Terlihat disana anak laki-laki yang bajunya memakai baju putih umurnya sebelas tahun sedang melihat-lihat baju meski dalam kondisi lampu mati, dan akhirnya ia pun membeli kaos. Ada juga pengunjung anak-anak SMA untuk membeli tas di distro tersebut</p> <p>orang-orang baru yakni teman-teman yang suka nongkrong di studio membantu studio tatto. Peneliti pun berkenalan dengan Mas gondhon orang</p>			
--	---	--	--	--	--

				<p>bertatto dia profesinya artistik tatto. Dan ada pula Mas jeck yakni penggemar tatto.</p> <p>Mas BZ yang terlihat agak suntuk karena ia Masih tidur dengan rasa pengap yang dialaminya karena lampu mati mengharuskan ia bangun tidur</p> <p>Selalu slengekan kalau diwawancarai saat ditanya umumnya yang mengaku 28 tahun. , ia bercerita dengan terbuka mengenai awal mula ia mengenal tatto, yang membuat</p>
--	--	--	--	---

			<p>tertarik dengan tatto, apa yang memotivasi ia dalam pembuatan tatto. Lalu sedikit agak marah mengenai pertanyaan peneliti yang mengarah kepada orang yang menuduhnya.</p> <p>Setelah wawancara usai datanglah klien Mas BZ dua orang laki-laki yang sudah lulus SMA untuk mentato tanganya yakni menggunakan tatto temporer. Dengan dibantu Mas GP untuk menebali hasil tatto yang sudah digambar oleh Mas BZ mereka</p>		
--	--	--	---	--	--

<p>Senin, 24 Juni 2013</p>	<p>BZ sangat menikmati aktifitas pada siang itu ia makan dengan pelan dan menikmati kopinya dengan diruput sedikit demi sedikit sambi merokok, BZ yang selalu bercanda dan tawa saat sesi wawancara. Wanita berkerudung mempunyai kesamaan tahilalat di hidung dan menerima kekurangannya serta saling mengingatkan ibadahnya ia adalah sosok</p>	<p>sangat kompak dalam membantu sama satu lain. Mas BZ yang sedang nongkrong di warung sambi makan siang dan tak lupa secangkir kopi beserta rokok disebelahnya Mas BZ sangat antusias saat mau diwawancarai ekspresi BZ saat diwawancarai lagi-lagi agak slengekan tapi santai. Saat ditanya mengenai bahwa orang bertato tidak akan menghambat karir mas BZ kedepannya ? ia menampakkan keseriusanya dengan menjawab dengan tegas.</p>	<p>CHO.22.19.2</p>	<p>Ekspresi BZ saat diwawancarai dan kisah cinta BZ</p>	<p>Makan siang, ngopi, ngrokok aktifitas subyek BZ saat ini. Gaya slengekan sudah menjadi karakter subyek BZ. Kisah Cinta subyek BZ</p>
-----------------------------------	---	--	--------------------	---	---

	<p>calon wanita yang kelak akan dipersunting BZ.</p>	<p>kisah cinta Mas BZ yang sudah ingin serius dalam hubungannya. Ia sudah mempunyai rencana untuk tunangan dan mau nikah. Ia menceritakan dengan bahagianya memiliki wanita yang mau nerima apa adanya. Perempuan yang diceritakan Mas BZ ini umur 22 wanita berkerudung ini memiliki banyak kesamaan dengan Mas BZ yang dimana ada tahlilat sama di hidung dan kesamaan secara emosional. Mas BZ juga bercerita bahwasanya orang</p>			
--	--	---	--	--	--

				<p>tua wanitanya ini sudah menyetujui hubungan Mas BZ yang pada awalnya ditentang dengan fisik dan pekerjaan Mas BZ. Dengan ia berjuang ia untuk menunjukkan kepada orang tua wanitanya lama-kelamaan orang tua wanita ini dengan sendirinya menyetujui hubungan mereka. Mas BZ juga mempunyai prinsip sebuah usaha itu akan membawakan hasil yang diinginkan bila ada niat yang baik insyaallah jalan tuhan akan mudah ujar Mas BZ</p>		
--	--	--	--	---	--	--

<p>Minggu, 30 Juni 2013</p>	<p>Subyek BZ yang akan membuktikan kepada orang-orang yang selama ini memandangi mata sebelah mengenai dirinya akan ditunjukkan sebuah prestasi yang akan membuat bangga orang sekelilingnya meski dibidang tatto. Dan BZ yang suka dengan anak kecil terbukti interaksi dengan warga sekitarnya baik.</p>	<p>Selama hidupnya mas BZ semenjak ia bertatto akan membuktikan kepada semua orang selama ini memandangi sebelah mata mas BZ akan mengukir sebuah prestasi meski dalam seni tatto. Terbukti adanya sertifikat yang dilihatkan. Dan jam terbang pun mas BZ ini sebagai artistic tatto tidak kalah dengan yang lain. Mas BZ sangat optimis dia akan bisa membuat orang lain bangga dengannya terlebih lagi membuat bahagia keluarganya dan orang sekitarnya.</p>	<p>CHO.29.26.1</p>	<p>Prestasi Subyek BZ dan keramahan BZ</p>	<p>Subyek BZ dengan segudang prestasi dan jam terbang mengikuti event-event tatto dan penggemar tatto dengan dijuluki ia adalah artistic tatto. Si BZ yang humoris membuat ia suka menggoda anak balita tetangganya.</p>
------------------------------------	--	--	--------------------	--	--

		<p>Terlihat pula Mas BZ yang sedang menggoda balita anak tetangga sebelah studio. Dan anak balita itu tertawa saat digoda Mas BZ. Terlontar ucapan Mas BZ suka dengan anak kecil apalagi anaknya gemesin. Interaksi mas BZ dilingkungan studio tatto tersebut baik dan sudah dikenal beberapa tetangga dekat.</p>	CHO.34.30.1	Ekspersi BZ saat diwawancarai mengenai penampilan diri	Rasa percaya diri yang tinggi dimiliki subyek BZ.
<p>Jumat, 5 Juli 2013</p>	<p>sosok orang yang paling rapid an paling percaya diri adalah subyek BZ. Hidupnya selalu senang dan membuat nyaman orang-orang disekitarnya.</p>	<p>Saat dilontarkan pertanyaan mengenai penampilan diri BZ lalu membenahi dirinya dan mengibaskan rambutnya dan</p>			

<p>Sabtu, 6 Juli 2013</p>	<p>Vespa yang buntut dan dibanggakan BZ yang terparkir didepan studio tatto ini setelah ia dalam keadaan rapi menunggu kliennya ini ia santai dengan merokok diatas vespa buntutnya. Setiap klien yang ingin di tatto BZ terlebih dahulu akan dikasih wejangan sedikit bagi pengguna tatto awal permanen.</p>	<p>melingkis lengan bajunya agar terlihat tatto yang ada pada tubuhnya.</p> <p>Mas BZ ada ia yang sedang merokok didepan dan duduk di atas vespanya. Ia terlihat sudah agak segeran dimana mulai dari rambut hingga pakaiannya terlihat rapi sekali. Mas BZ sedang menanti klien dan kliennya pun datang untuk diadakan pentattoan. Kali ini kliennya sangat agak mlengseh kata Mas BZ karena ia sedang patah hati hingga ia ingin mentatto tubuhnya. Mas BZ</p>	<p>CHO.35.31.1</p>	<p>Aktivitas dihari ini</p>	<p>BZ dengan vespa buntutnya bagaikan saudara kembar yang tdak bisa dipisahkan dan keprofesionalan BZ saat bekerja.</p>
----------------------------------	---	--	--------------------	-----------------------------	---

		<p>dengan santai dan jeli melakukan penggambaran dan pentattooan. Mas BZ sebelum melakukan pentattooan ia selalu menanyakan kepada kliennya motivasinya ia di tatto karena apa, apalagi orang yang ingin tatto pertamakali. Dan Mas BZ ini tak sungkan untuk memberikan dampak-dampaknya proses tattoan</p>			
<p>Sabtu, 6 Juli 2013</p>	<p>Humoris, dengan sekitarnya membuat dikenal tetangga-tetangga studio ini.</p>	<p>terlihat ada tetangga sebelah studio yang sedang menyapu halaman rumahnya ia sapa dengan sopan dan sedikit menggoda</p>	<p>CHO.36.32.1</p>	<p>Interaksi BZ dengan tetangga</p>	<p>BZ yang selalu dipandang sebelah mata bagi orang awam melihatnya berbagai stigma yang pernah ia alami. Sangat jauh dengan persepsi</p>

		ibu-ibu yang sedang menyapu halamannya. Ibu ini hanya tertawa saat di godain Mas BZ			orang-orang tersebut dimata tetangga subyek BZ orang yang ramah yang dikala tetangga lewat atau bertemu dengannya.
--	--	---	--	--	--

b. Hasil Wawancara Subyek I (GP)

I. Riwayat Tatto

“tatto pertama sejak SD kelas 6 pertama kali.”

Subyek GP mulai mengenal tatto dan pertamakali menggunakan tatto pada saat ia kelas 6 SD.

“Awalnya ikut-ikutan, coba-coba temen. Dulu gak tau soale waktu kecil juga.”

Subyek GP berawal dari coba-coba saat kecil dulu. Tetapi dia belum begitu mengerti tentang tatto. Apa yang menurut orang bagus ia langsung gambar dan memakai tatto waktu kecilnya itu ditaruh tempat yang dimana aman dan tidak terlihat orang tuanya.

”tatto dulu dari pergaulan sih, pertama kali yo dari lingkungan itu. Bara’an aku juga mengenal tatto sejak kecil. Itu juga lingkungan dari temen ikut juga.”

Subyek GP mengenal tatto sejak kecil. Ia melihat tatto dari ayahnya sendiri. . Ia juga jujur meski dengan alasan keinginan dan rasa ingin tau untuk mentatto dirinya, ia juga terpengaruh adanya teman sebayanya yang dimana ia hidup dilingkungan orang bertatto juga sehingga ia berani mencoba-coba.

(CHW.10.3.5)

II. Respon Keluarga

” Respon’e ya kenek marah”

Subyek GP dimarahin orang tuanya, terutama bapaknya saat mengetahui punggungnya sudah di tatto.

” Yo, paling dimarahin aja. Yo dulu kecil sempet dipukul”

Setelah mentatato di punggungnya ayahnya mengetahuinya dan ia pun dimarahin serta di pukul oleh ayahnya dengan menggunakan ikat pinggang

(CHW.14.4.5)

Pernyataan GP juga dibenarkan oleh Si Bos yang dimana si bos juga pernah diceritain mengenai kehidupan subyek.

“Oh, dari tatto itu awalnya itu dia gara-gara pertama kali tatto dia dimarahin sama neneknya sampai dipukul ayahnya dengan sabuk itu” (CHW.25.2.4)

III. Respon Teman

Menurut Subyek GP ini bila bertemu dengan teman-temannya yang cukup lama tidak bertemu dengannya selalu berkomentar mengenai dirinya dalam penggunaan tatto. Bila kawannya yang mengetahui tatto itu adalah seni semakin dapat pujian Subyek GP ini dengan gambar-gambar yang sudah digambar didalam tubuhnya. Bila temannya yang tak menau tentang tatto mereka akan mempersepsikan bahwasanya orang bertatto itu mempunyai masa depan yang suram.

“yo arek-arek yo biasa delok e bagus. Yo paling onok sing ngomong masa depan suram”

Teman Subyek menganggap orang bertatto itu mempunyai masa depan yang suram. Tidak punya pekerjaan yang layak.

“lak takok arek-arek loh yo, onoklah sing ngomong kon tambah ono mane ae ben masa depan suram”

(CHW.12.5.5)

IV. Bentuk Diskriminasi

“Kalau orang tattoan gitu kalau carik makan, kopi keluar di warung padahal ngelihatnya negatif yo kayak nakal lah, preman lah”

Saat Subyek berada di tengah-tengah masyarakat, mereka melihat dengan pandangan yang tajam dan menganggap dirinya seseorang yang negative. GP simpulkan sendiri bila ada orang yang melihatnya dengan pandangan yang tajam. meski ia tau bahwa orang-orang tersebut pasti mempunyai pikiran negatif tentang dirinya. Ia juga menyadari Masyarakat berhak mengatakan apa tentang dirinya.

“Kayak orang tua-tua dulu yo. Lak misalkan mau carik di warung dijauhi sih sempet sih berkecil hati. Cuman tanggapane biasa ae pokoke gak terlalu mengganggu gitu ae mbak e. Cuman lak kita e yo gak ganggu dia ya biasa”

Masyarakat merasa mengucilkan Subyek. GP tidak pernah di anggap ada oleh masyarakat. Mereka selalu meremehkan dan memandang dia anak nakal yang hanya bisa meresahkan masyarakat saja.

(CHW.13.6.5)

V. Bentuk Konsep Diri

1. Dimensi Internal (CHW.31.11.5)

a) Identitas Diri

Subyek GP semenjak SD hingga kini berusia 24 tahun sudah berani memutuskan dirinya untuk mentatto tubuhnya. Setelah ia menjadi orang bertatto banyak orang yang menilai tentang dirinya sangat negative. Dengan kondisi seperti itu Subyek GP mempunyai prinsip bahwasanya masyarakat memandang ia apa saja boleh tapi Subyek GP tak akan mengganggu mereka yang telah mencemooh dirinya.

“Lek aku sih nganggepe biasa lek misalkan masyarakat menilai negatif tentang aku tattoan gitu biasa ae sing penting kan gak kita mengganggu mereka tah anu gitu”

Terkadang Subyek GP saat dijalan ataupun ia berada di tengah-tengah masyarakat ia pernah melihat orang yang lagi memandang dirinya dengan tatatapan tajam atau sindiran. Subyek GP tidak menghiraukan orang-orang seperti itu.

“Tetep gak gak anu cuman diterima ae walaupun lak de’e menganggap apa ya negatif, jelek atau apa gitu yo dicuekin ae biasa ae”

Subyek GP memandang masa depannya hanya ingin mewujudkan impian dan cita-citanya untuk saat ini ia tidak tau bagaimana masa depannya kelak kini hanya dijalani saja.

“kalau memandang masa depan sih cuman aku pribadi itu punya cita-cita dan impian ada cuman masa depan besok gak tau”

b) Diri sebagai perilaku

Subyek merasa saat berinteraksi dengan orang lain dan tidak nyaman diakala ia keluar cari makan atau rokok di warung.

“Kalau aku bertemu sih, yo mungkin satu diliatin ambek mereka aneh ngelihatinya gitu cuman *yo apa yo pasti yo* ada gitunya. Dilihat orang itu aneh pasti”

Subyek mengatakan saat berinteraksi dengan orang lain, ia biasa saja seperti orang pada umumnya, hanya saja saat berinteraksi dengan orang awam yang tidak tau menau tentang tatto terkadang ia memiliki sedikit hambatan saat berinteraksi dengan orang tersebut.

“orang awam kadang ada takut atau apa. Terus kadang apa ya untuk interaksi apa yang gak tau Tatto kebanyakan *yo* dicuekin apa *gak gak direken apa*”

Banyak karakter orang yang dijumpai GP dalam kehidupannya apalagi mengenai dirinya sebagai orang bertatto banyak sifat orang yang tidak bisa ditebak. Bila ada orang awam yang takut berintreraksi dengan Subyek GP ia akan berusaha baik sama mereka.

“*Ha'ah ya*, kalau ada yang takut ya kita berusaha untuk baik ae sama mereka “

Penuturan GP juga dibenarkan oleh si bos mengenai interaksinya dengan tetangga-tetangga di sekeliling studio tatto ini.

“Eh, kehidupannya ya biasa-biasa aja. Biasanya juga interaksi dengan tetangga-tetangga sama. Kalau dia keluar di warung-warung juga berinteraksi sama orang-orang sekitar ya awalnya aja orang-orang menganggap dia itu *serem*. Dia itu Preman, nakal tapi dia ternyata orangnya baik ya akrab” (CHW.26.3.4)

c) Diri Sebagai penilai

“ahhh, mungkin gak terlalu banyak-banyak sih dulu pernah banyak sekarang mulai ramai juga tatto jadi ah mungkin sedikit gak terlalu banyak”

Subyek GP yang dulu sering menerima ejekan dari masyarakat kini dengan perkembangan zaman ramainya tatto sedikit demi sedikit masyarakat akan faham mengenai keberadaan tatto.

“Lek ejekan sih bagi aku sendiri itu yo mungkin yo sabar ae”

Sabar kunci utama Subyek GP saat dapat ejekan dari masyarakat sekitarnya.

“Percuma juga marah-marah mbak’e ngapain juga cuman dek’e gak terlalu mengganggu atau apa sampai keterlaluhan juga”

Subyek GP yang tidak emosi dikala ia sering mendapatkan cemooh atau sindiran dari masyarakat awam.

2. Dimensi Eksternal (CHW.32.12.5)

a) Diri Fisik

Kondisi Subyek saat menjadi orang bertatto membuatnya merasa nyaman karena keinginan sendiri.

“Nyaman ae tattoan kan keinginan sendiri digawe seneng ae”

Sedikit Minder bila bertemu dengan masyarakat yang memandang sebelah mata akan tetapi Subyek GP akan selalu berusaha menampakkan kebaikannya dengan memperkenalkan dirinya agar persepsi orang tak selamanya buruk mengenai dirinya.

“ada sedikit soale kan pasti terlihat mencolok sekali orang bertatto itu, kalau mindernya sih mungkin memang anu jadi yo terkadang yo aku yo wes gak terlalu kayak opo yo jadi yo biasa ae tapi gak koyok minder terus takut atau apa biasa ae. Tapi kita berusaha

untuk opo yo membaur dan berusaha lek mengenalkan diri ke orang itu aja gak takut atau apa”

Penuturan GP pun juga dibenarkan oleh kawannya JK yang memandang GP type orang yang minder bila bertemu dengan orang-orang baru.

“Tapi lak ngomong diantara BZ ambek GP sing paling minder ambek wong iku GP. Lak sing BZ iku wonge cuek ae Masio nang ndi ngunuh didelok wong akeh dek’e wes santai ae” (CHW.28.1.7)

Mengenai keminderan subyek GP juga dikomentari oleh si bos pemilik studio tatto ini. Subyek GP hanya minder dikala pertama kali bertemu dengan orang baru baginya akan tetapi bila suasana sudah mulai mencair GP pun juga akan menampilkan sifat aslinya.

“Oh Tidak. Dia itu yo mungkin minder karena dia pertama kali aja. Kalau saya rasa dia sudah mentalnya sudah kuat” (CHW.26.3.4)

b) Diri Etik Moral

Selalu bersyukur meski Subyek mengetahui bahwa keputusannya untuk menjadi orang bertatto sudah melanggar norma agama. Dan Subyek GP akan berusaha dan mensyukuri nikmat TUHAN yang telah diberikannya kini, sehingga ia mempersepsikan mengenai orang bertatto bahwasanya orang bertatto juga mempunyai TUHAN.

“ yo alhamdulillah bersyukur, mensyukuri ya tetep, berusaha berbuat baik yo tetep berdoa meski wong bertatto juga tetep punya TUHAN”

Subyek GP pun juga pernah mengalami frustrasi dikala orang-orang mencemooh dirinya, tapi kini sudah tidak terlalu dengan perkembangan zaman.

“Kalau dulu seh, mbaknya sek tatto masih awam sekali orang masih belum mengenal pasti ada orang fanatik dilihatn negatif atau orang memandang apa. Kalau sekarang sih sudah biasa gak terlalu”

c) Diri personal

“: alhamdulillah puas”

Subyek merasa dirinya puas akan keadaanya sekarang karena dia sudah mendapatkan kebebasan yang ia inginkan. Ia bisa mengekspresikan dirinya dalam bentuk gambar yang diinginkan lalu ditatto dalam tubuhnya.

“ya mandiri. Bekerja membantu orang tua ya kerja juga, Yo lumayan merubah. Isok membantu orang tua juga, saudara”

Subyek adalah type orang yang mandiri juga, ia bekerja meski mendapatkan penghasilan kecil ia akan membaginya kepada orangtuanya dan sanak keluarganya. Dengan kemandirian itu orang tua Subyek yang diamana ayahnya dulu menentang kini sudah mulai luluh akan keseriusan anaknya dalam hal masa depannya.

d) Diri Keluarga

Sikap keluarga yang sangat baik dengan Subyek membuatnya ia masih bertahan dalam keluarga itu meski dulunya pernah terjadi perdebatan yang sangat luarbiasa antara Subyek dengan ayahnya.

“Baik, Pernah dulu cuman sekali ya kayak anu memang gitu namanya orang tua”

Keadaan keluarga dikala Subyek tertimpa masalah, dan keluarga sangat mendukung apa yang dikerjakan Subyek GP sekarang dalam hal pekerjaanya asal ia bisa menjaga dirinya agar tidak terjerumus dengan maraknya narkoba dikalangan anak muda.

“yo khawatir mbak’e, yo mereka bisanya khawatir soale kan apalagi misalkan keluarga kan juga pasti gitu cuman aku sih positif ae cuman untuk kerja mentatto, tindak anu apa gakpapa baik mendukung kok”

Keluarga bagi Subyek adalah sangat berharga karena disanalah ia pernah mendapatkan kasih sayang orang tua hingga dibesarkan sampai kini.

“Sangat berharga soale kan yo, yo opo-opo memang keluarga jadi sangat berharga”

e) Diri sosial

Lingkungan sosial Subyek dilingkungan rumahnya tidak begitu menerima Subyek banyak asumsi label negative yang melekat didalam diri Subyek GP hingga ia merasa nyaman dikala lingkungan studio apalagi lingkungan sekitar studio menerima keberadaan Subyek dengan pekerja seni. Meski jarak rumah ke studio tatto dekat ia tetap nyaman berada dilingkungan studio ini.

“Ada yang tetangga yang apa ya kayak aneh, gak suka ada yang suka ada yang baik. Ada yang buruk ada jahat”
“Jadi kebiasaan ya dilingkungan kerja, kalau dilingkungan rumah sih ya ada beberapa persen yang kurang nyamannya soale gak-gak terlalu dirumah”

VI. Aspek-aspek Konsep Diri (CHW.33.13.5)

a) Pengetahuan

Berikut adalah gambaran konsep diri Subyek terkait aspek konsep diri mengenai pengetahuan yang Subyek ketahui tentang kondisinya tentang orang-orang bertatto itu dimata masyarakat sudah dipandang negative. Subyek GP pun juga mengetahui informasi itu dari lingkungan sekitarnya dan pengalaman yang sudah ia alami mengenai stigma masyarakat.

“Yo, yo seh juga mempunyai informasi tentang itu. Pengalaman juga banyak”

b) Harapan

Kondisi yang dialaminya tidak membuat Subyek patah semangat ia akan selalu bekerja dan bekerja untuk mewujudkan kewajibannya sebagai anak.

“Harapannya yo duwik banyak. Ambek mbantu wong tuo, Kerja pokoke nyekel duwit banyak”

Keinginan Subyek untuk menjadi orang yang sukses membuatnya lebih terpacu untuk lebih giat dalam bekerja apalagi dukungan sebuah keluarga membuatnya ia semangat dalam mencari rejeki.

“Lingkungan sekitar mendukung apalagi keluarga mendukung”

c) Penilaian

Subyek menilai penilaiannya terhadap dirinya yang sekarang menjadi orang bertatto lebih percaya diri daripada sebelum memakai tatto.

“Yo percaya diri juga senang itu aja

Harapan yang ada pada diri Subyek GP saat ini hanya ingin diberi TUHAN umur panjang dan sukses dalam kehidupannya serta masyarakat yang menstigma orang bertatto agar mau mengakui keberadaan orang bertatto yang pekerja seni.

“harapan yo pokoke bisa dikasih TUHAN panjang umur sukses, Harapannya bagi masyarakat untuk menerima tatto tidak selalu di pandang buruk”

Keinginan yang dicapai nantinya oleh Subyek GP kedepannya ialah mengembangkan music-musik indi yang belum diakui dan masyarakat supaya menerima masyarakat tatto dengan baik.

“ah ini apa yo, mengembangkan musik dan tatto di masyarakat apalagi musik-musik indi dan apa yo orang-orang bertatto supaya diterima dengan baik”

VII. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri (CHW.34.14.5)

a) Usia

“Yo pengalamane yo dulu gak bertatto lambat tahun bertatto. Banyak bermain musik juga. Terus membantu orang tua, Perubahannya lumayan baik agak bois juga terus apa ya tambah pengetahuan tambah ilmu juga”

Hal yang sudah dilakukan Subyek GP yang diamana dulunya ia buakan orang bertatto kini disekujur tubuhnya kecuali kaki penuh dengan gambar tatto. Perubahannya diamana dulu belum bisa mengasih rejeki kepada orangtuanya kini bisa memberikan setengah gajinya untuk keluarganya. Semakin kedepan ia saat menjadi orang bertatto semakin mbois dan semakin banyak pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dalam bidang pekerjaanya.

b) Penampilan diri

“Kalau dulu sih masih polos sekarang gak polos lagi”

Subyek merasa dirinya sudah berubah diamana dulu tubuhnya belum ada tatto dan sekarang bertatto ia sangat nyaman dalam kondisi seperti ini.

“Dialami juga sih mbak, soale kan yo memang apa yo dulu yo gak ada tatto, sekarang bertatto. Apalagi kan tato lagi rame menurut penilaian saya sendiri yo memang banyak juga seh perubahannya”

Penampilannya dulu dengan penampilannya sekarang menurutnya sangat dipengaruhi oleh kondisi yang dialami Subyek sekarang. Banyak perubahan yang Subyek rasakan saat dirinya menjadi orang bertatto.

“Yo lak lingkungan rumah ada yang suka dan gak suka, Mungkin banyak yang suka”

Lingkungan sekitar Subyek GP menilai penampilannya sekarang dilingkungan rumahnya ada yang suka dan tidak suka.

c) Kreativitas

Bentuk kemampuan Subyek GP yang bisa dibanggakan adalah tindik dan dimana kemampuan tersebut juga adalah sumber pekerjaannya untuk mencari rejeki.

“Tindik, tatto bermain musik gitu aja.”

Dari kemampuan Subyek GP ia sudah mendapatkan hasilnya.

“yo, mendapatkan uang”

Mengenai kemampuan yang dimiliki GP Si bos selaku teman ataupun atasanya GP membenarkan bahwasanya dia juga menerima Piercieng (Tindik)

“*Piercieng* ya itu” (CHW.26.3.4)

d) Nama dan julukan

Dengan kondisi sekarang ia menjadi orang bertatto tak luput dengan ejekan temannya seperti Preman. Subyek GP tak akan pernah marah atau emosi dikala temannya memperolok seperti itu.

“Yo misalkan contoh yo koyok preman atau apa gitu. Banyak tatto’e”

Subyek GP menyikapi adanya julukan yang diberikan kepada temannya sangat lucu dan dibawa santai oleh ia bila temennya menjuluki seperti itu.

“Yo lucu ae mbak, biasa menyikapinya lucu”

e) Hub. Keluarga

Bagi Subyek keluarga sangat penting baginya karena saat ia membutuhkan apapun keluarganya lah orang pertama yang selalu ada untuk membantu serta memotivasi. Dan Subyek dekat sekali dengan mamanya.

“No I mbak’e keluarga, Mama, yo, penting sekali soale lek gak ada kelurga kita gak dapat dukungan apa gak ada yang membantu gitu”

Dukungan keluarga yang selalu diberikan Subyek GP sangat penting baginya apalagi menjalankan perintah orangtuanya untuk jalan ke jalan yang baik dan selalu berfikir positif.

“Yo, dukung aja gak terlalu, sing penting apa ya baik dan positif aja. Yo, kayak apa yo gak terlalu banyak larangan seh seharusnya terserah”

f) Sahabat sebaya

Pentingnya keluarga dengan sahabat sama bagi Subyek GP karena bagi GP sahabat adalah teman yang saling tolong menolong dikala temannya mengalami kesulitan.

“Banyak, sahabat adalah temen saling menolong saat kita duka”

Dalam kehidupan Subyek pun juga selalu mendapat dukungan dan motivasi selain dari keluarga yakni sahabat.

“Penting sekali kalau gak ada sahabat kita gak bisa karena kita butuh sahabat, selalu mendukung dan memberi motivasi”

Si bos memaparkan bahwasanya GP dalah orang yang supel terlihat banyak teman-temannya bermain di studio tatto ini.

“Banyak temen-temennya ketika dia di temen-temen tatto maupun bukan orang-orang bertatto juga dia selalu akrab sama pengunjung dan yang temen-temennya sering kesini itu yang gak tatto meskipun pakai tindik juga akrab” (CHW.25.2.4)

g) Cita-cita

Subyek sangat optimis segala harapan, angan dan cita-citanya akan terwujud denagn cara selalu belajar dan sabar.

“Insyallah optimis, Masih belajar dulu sampai sabar”

Untuk mewujudkan cita-cita itu hal yang paling penting bagi Subyek untuk istiqomah yakni berusaha.

“berusaha”

h) Kepatutan Seks

Saat ini Subyek belum mempunyai pasangan karena dengan alas an ingin menyenangkan orang tua terlebih dahulu. Dan ada beberapa criteria pasangan Subyek GP ini.

“Belum mbak’e, Yo sing penting baik, cakep dan yang paling penting kaya mbake, atie baik”

Wanita menurut Subyek GP seseorang yang layak untuk dihargai dan tidak disakiti.

“Wanita adalah seseorang harus dihargai itu aja”

VIII. Motivasi Mentato Diri

a. Tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan

“kalau pandangan tatto pada diri sendiri kalau menilai itu sebagai apa ya kayak kesukaan *opo* kayak hobi juga” (CHW.19.7.5)

Dengan adanya tatto yang melekat pada tubuh GP ini adalah bentuk penegasan kebebasan menentukan diri yang dimana ia merdeka terhadap berbagai aturan dan control. Diawali dengan coba-coba lalu suka dan sekarang menjadi sebuah hobby penikmat tatto.

b. Tato merupakan ajang ekspresi kaum muda.

“Menggunakan tatto itu soale kan seni tatto senenganeh gambar karakter apa juga bisa , *emmm* cuman ya itu dituangkan di gambar film apa wes pokoke *sing tak* sukain tak gambar” (CHW.20.8.5)

Ekpresi diri Subyek GP yang dilakukan secara sengaja dan sadar dengan menggambar karakter, gambar film dituangkan dalam bentuk tatto.

IX. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *tato*

Faktor Sosial

“awale dulu pertama kali itu yo ini coba-coba dari temen gitu”, “ Jadi waktu tatto pertama *yo gak tau* terus pengen lihat orang itu tattoan terus ada temen *nawari*” (CHW.19.7.5)

Tak dipungkiri juga Subyek GP memakai tatto pengaruh dari lingkungannya yakni teman sebayanya. Yang awalnya ia tertarik pada orang-orang memakai tatto.

c. Hasil Wawancara Subyek II (BZ)

I. Riwayat Tatto

Subyek BZ ini awal mulanya mengenal tatto pada tahun 98'an yang pada saat itu ia SD. Dan mulai mentatto orang dari tahun 2000'an.

“Iya 98'an, Ya, mulai natto tahun dari 2000'an”

Ia mulai tau mengenai seni tatto di kampung perak yang dimana BZ adalah anak perantau ia bukan berdomisili surabaya. Disanalah ia mulai belajar menggambar dengan lebih indah lagi.

“Tau tatto dari kampung dulu di perak sana”

Tatto bagi Subyek GP dalah seni yang memiliki keindahan dan keunikannya sendiri. Dengan hobby nya ia menggambar sejak kecil mempermudah ia untuk mengasah bakat yang ia punya.

“Eee, iya karena dari sisi uniknya dan sisi keindahannya, Kalau mbois-mboisan enggak. Karena saya suka dari kecil suka menggambar”

(CHW.15.4.6)

II. Respon Keluarga

Respon keluarga BZ saat mengetahui makai tatto sangat kecewa karena harapan orangtua untuk mendidik anaknya dengan mengarahkannya kemasa depannya yang terjamin sudah sia-sia.

“Ya, awalnya gak ada lah, yang *namae* orang tua, keluarga itu yang mau nerima anaknya jadi aliran sing aneh”

Respon berlebihan pada keluarga saat mengetahui mas BZ makai tatto ialah sebuah cambukan dari ayahnya dikarenakan ayah BZ sangat keras mendidik anaknya.

“Dicambuk”

Dengan perjuangan BZ untuk membuktikan kepada semua orang tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berkali-kali untuk membuat orang orang lain mengakui adanya orang bertatto disekitarnya.

“Ya bukannya gak menghiraukan ya akhirnya de’e bisa memahami karena perjuangan kita butuh gak 1x atau 2x”

(CHW.16.5.6)

Si bos pun juga membenarkan pekerjaannya ayahnya sebagai orang militer dan pastinya pendidikan yang diberikan ayahnya cukup keras.

“Keluarganya sih itu keluarga dari militer. Bapaknya itu orang militer otomatis pendidikannya keras” (CHW.27.4.4)

III. Respon Teman

Keputusan yang diambil oleh Subyek BZ bagi orang-orang yang tak menau tentang tatto akan menganggap dirinya gila karena sudah berani mentatto tubuhnya hingga penuh anggota badannya kecuali wajah. Akan tetapi Subyek BZ tidak mempermasalahkan persepsi orang yang memandang dirinya apa. Karena ini sudah keputusan yang mutlak dan tidak ada yang berhak melarangnya.

“ya menganggapnya gila, : ya ya apa ya kaum-kaum yang ya apa ya? Yang berbeda sama masyarakat pada umumnya”

Tidak hanya respon teman yang menganggap diri Subyek BZ ini gila keluarga pun tak menyangka bila BZ mentatto penuh ditubuhnya sehingga orang terdekatnya tidak menyangka bahwa Subyek memutuskan hal sedemikian rupa.

“ya pasti dari keluarga dan semuanya bilang gila kan sampai anu pikiraneh kan aneh”

(CHW.17.6.6)

IV. Bentuk Diskriminasi

Sewaktu Subyek GP berada ditengah-tengah masyarakat ntah ia saat naik bus sewaktu ia pulang kampung banyak orang memandangnya dengan tatapan yang tidak mengenakkan dan selalu memperlihatkan kegelisahannya ntah tas atau barang bawakanya langsung didekap ataupun tidak berani duduk bersebelahan sewaktu naik kendaraan umum.

“ya negatifnya dikira kita copet, jambret”

Terkadang masyarakat awam yang melihat Subyek saat lewatpun mereka menjauh dan tidak berani yang mendekat sehingga Subyek merasa bahwa dirinya orang bertatto seperti virus bagi masyarakat awam. Karena tidak semuanya orang bertatto itu meresahkan masyarakat.

“iya, bahkan gak berani liat minggir-minggir dewe. Hahahahaha. koyok kene onok virus e”

(CHW.18.7.6)

Banyak bentuk pemberian label negative yang diberikan subyek BZ contohnya saja preman. Ujar si bos pemilik studio tatto yang masih mengingat setiap kejadian atau pengalaman karyawanya selama menjadi orang bertatto.

“Diskriminasinya mungkin banyak yang *ngejek kayak preman*”

(CHW.27.4.4)

V. Bentuk Konsep Diri (CHW.35.11.6)

1. Dimensi Internal

a) Identitas Diri

Selama hidupnya kini BZ smenjak memutuskan untuk menjadi orang bertatto tidak lantas mengubah gambaran tentang dirinya. BZ tetap memiliki prinsip hidup meski dulu sebelum menjadi orang bertatto dan sekraang bertatto tidak suka kalau orang seenaknya menghakimi dirinya didepan matanya sendiri bukan atas dasar ia terganggu oleh ulah BZ ia tak akan terima dengan kondisi seperti itu.

“oalah, yo ibarat e ojok sampek nangingoh harimau sing lagi turu. Dadi yo awakmu lak sampai nyenggol aku dalam artian bener-bener menghujat aku tekan ngarep yo aku isok-isok gak terima”

Subyek BZ memandang masa depannya adalah suatu keyakinan niat atas dirinya yang ia akan capai nantinya karena masa depan ia adalah sebuah pembuktian kepada orang-orang yang telah menghinaanya.

“Kalau aku memandang masa depan aku she itu sebuah harapan sing kudu aku capai mbak’e”

b) Diri sebagai perilaku

Saat Subyek BZ berinteraksi dengan masyarakat terkadang ia merasa tidak nyaman terutama ia akan berinteraksi dengan orang awam baginya pertama-tama orang sebelum melakukan interaksi dengannya terlebih dahulu melihat tampang Subyek dari rambut hingga kaki. Akan tetapi Subyek akan berusaha baik dengan orang disekitarnya.

“Baik she mbak. Tapi lak bagi wong-wong awam yo pasti hal pertama didelok mulai ujung rambut sampek kaki”

Tanggapan Subyek BZ terhadap orang-orang yang memandangnya sebelah mata ketika berinteraksi dengannya kalau bertemu dan tidak kenal subyek langsung diceramahin akan dirinya orang bertatto ia akan langsung pergi. Percuma didengarkan karena subyek tidak mengenal tiba-tiba langsung menghujatnya dengan berbagai nasihat .

“yo, lak jenenge uwong awam yo mbak lak de’e gak langsung nyelutak opo ceramah nang aku she yo aku tetep ngomong apik. Lah lak aku moroh-moroh gak kenal tah opo diceramahi yo tak tinggal ngaleh ae”

c) Diri Sebagai penilai

Dengan kondisi yang dialaminya, BZ yang berstatus orang bertatto sering kali mendapatkan ejekan dari orang lain hingga tuduhan pun juga sering ia alami. Subyek pun legowo menerima persepsi orang terhadapnya.

“Ejekan pasti ada, yo onok sing bilang preman, maling atau apa. Yo ngunuh iku mbak’e sampean lak uda aku certain she”

Apapun kondisi subyek alami mengenai penilaian dirinya tak menyurutkan ia terhadap keinginannya untuk membahagiakan orang-orang sekelilingnya.

“biarlah orang berkata apa yang penting aku ingin membuat orang sekeliling ku bangga dengan hasil dan jerih payah ku ini dalam hal tatto”

2. Dimensi Eksternal (CHW.36.12.6)

a) Diri Fisik

Kondisi yang dialami BZ tidak lantas membuatnya menyesal akan keputusannya menjadi orang bertatto dan kini ia lebih bahagia dengan fisik ia yang sekarang.

“ini aku dan aku bahagia dengan diri aku sekarang. Soal fisik ya aku gak ada masalah, kan kalau yang bermasalah mereka kenapa *sok ngurusin* orang lain”

Menurut BZ, ia tidak pernah minder apalagi minder bila bertemu dengan masyarakat awam yang memandang ia sebelah mata. Jadi bila terjadi apa-apa pada dirinya itu sudah bagian konsekwensinya ia sebagai orang bertatto.

“*Minder she nggak*, karena aku awal mula pemakaian tatto aku sudah mengambil pilihanku dengan berbagai pertimbangan yang ada. Jadi lak ada apa-apa mengenai diri aku sekarang ya ini *urusan* aku”

Kekurangan BZ di mata masyarakat ini dimanfaatkannya dengan hal positif yakni ia akan meyakinkan bahwasanya tatto adalah seni yang memiliki keindahan.

“aku akan menutupi sebuah kekurangan itu dengan menunjukkan kepada masyarakat bahwasanya wong tattoan adalah seni dan hal yang paling terindah”

b) Diri Etik Moral

“Alhamdulillah sangat bersyukur”

Subyek sangat bersyukur dengan kondisinya yang dialami sekarang dengan memutuskan menjadi orang beratto termasuk hal yang telah melanggar norma agama.

“Ngene-ngene aku yo poso, sholat loh mbak’e aku wes tobat, Dulu wes mbiyen jaman-jaman ancur ku aku mbiyen yo pemakai alhamdulillah wes entok hidayah”

Bentuk syukurnya subyek BZ kepada TUHAN-NYA dulu subyek juga seorang pemakai itupun juga coba-coba lalu berhenti karena ia dapat teguran dari sang penciptanya. Subyek pun juga tak henti-hentinya untuk berusaha menjadi orang baik.

“Ya sempet, kan mbiyen aku tattoan ket SD yo frustasi e yo jaman-jaman STM iku wes akeh gunjangan apalagi sing nuduh aku maling. Wes tak certain kan mbak?”

Kondisi yang dialaminya sempat membuat dirinya frustasi dikala ia mendapatkan sebuah cobaan sewaktu ia bermain dirumah temannya dan hilangnya dompet seorang ibu kawannya itu dengan langsungnya ibu itu menuduh subyek yang mengambil dompetnya karena dia bertatto.

“Baik lah mbak, lak onok sing gappleki yo babah, Yo mbujuki aku tah opo”

Sikap subyek terhadap teman-temannya baik, dikala kebaikan subyek dibalas dengan kebohongan seorang temannya ia tidak menaruh dendam dengan kawannya itu.

c) Diri personal

“Alhamdulillah sangat puas sekali”

BZ puas sekali terhadap dirinya dengan kondisinya yang sekarang karena ia tak akan menyesal sekalipun terhadap dirinya yang bertatto.

“Ya jelas mandiri lah mbak. Wong aku ket STM gak lulus iku ae aku wes merantau nang Surabaya urip nang perak kunuh loh opo maneh lingkunganeh koyok ngunuh. Wes ajur yo ajur, bejo yo bejo ngunuh lah urip ku”

Semenjak subyek memutuskan untuk berhenti sekolah dan dengan melihat kondisi orang tuanya seperti itu subyek pun memutuskan ia akan hidup mandiri supaya tidak ketergantungan dengan orang tuanya. Ini lah pilihan hidup yang sudah diambil subyek dan subyek pun merasakan kejamnya kehidupan tanpa rangkulan orang tua tapi semua itu tak menyurutkan niatan subyek untuk membanggakan orang tuanya dengan usahanya sedikit demi sedikit ia akan membuat orang tuanya bangga dengan subyek.

“ho'oh saya rasa mandiri lah dia dengan kondisinya kayak gini. Ya carik uang sendiri bisa carik hasil kringatnya meskipun dia dapat uangnya sedikit ya dari gambar ntah disini ntah dari luar pokoknya dia kan sukanya gambar mentatto orang”

Kemandirian subyek BZ juga terlihat oleh penilaian si bos terhadap kinerja karyawannya meski umur dia lebih muda dari yang lainnya.

d) Diri Keluarga

Kerasnya seorang ayah mendidik anaknya tanggapan subyek terhadap keluarganya sangat baik. Ia tak pernah sesekali benci dengan sikap kasar ayahnya.

“alhamdulillah baik, Ya ayah ku orang militer yo kaget lah mbak ndelok anak e gak sesuai keinginan wong tuo e. aku yo pernah diajar yoan”

Kerja keras dan perjuangan subyek kini sedikit demi sedikit sudah membuahkan hasil yang cukup membuat subyek bahagia yakni orang tua subyek sudah mulai mendukung apapun pekerjaan anaknya asal tidak terjun kembali pada dunia yang gelap dan dapat menghambat karir subyek ini.

“Alhamdulillah dengan perjuangan ku mengenai tatto sekarang orang tua ku mendukung sekali apa yang aku kerjakan asal gak nang lembah hitam lagi”

Jika ada masalah yang subyek hadapi, ia tidak pernah meminta bantuan kepada keluarganya selama masalah itu dapat ia atasi dan tidak ada hubungan dengan keluarganya maka subyek akan menyelesaikan masalah itu sendiri dan tidak akan memberitahu masalah itu kepada keluarganya terutama jangan sampai kedengaran mamanya karena kecemasan seorang ibu dapat mempengaruhi kesehatannya.

“Mama ku sing khawatir e nemen mbak. Ngerti dewe kan jenenge ibu. Sampean lak nduwe masalah ibu e sampean sing cemas”

Keluarga bagi subyek adalah segalanya sehingga keluarga baginya lebih berharga daripada nyawanya sendiri.

“Sangat berharga ngelebihi nyawa aku sendiri”

e) Diri sosial

Lingkungan sosial subyek BZ menerima keadaan subyek sebagai orang bertatto ada yang kurang menerima keberadaanya terutama dilingkungan rumahnya. Pandangan aneh tetap melekat mengenai diri subyek yang bertatto.

“lingkungan ya ada sing seneng onok sing gak, wes tau kabeh kok mbak wong kampungku, yo awal-awale ae dipandang aneh”

BZ merasakan dirinya pernah disisihkan oleh orang-orang didekatnya saat berada atau berkumpul dengan orang sekitarnya. Takut membawa dampak yang buruk untuk anak-anaknya. Jangankan subyek sebagai orang bertatto tersisihkan keberadaanya komunitas tatto pun juga merasa keberadaanya kurang diterima di masyarakat.

“jaman-jaman dulu pernah, dan masyarakat orang bertatto komunitas kita orang bertatto yo awale yo tersisih denganberjalannya waktu pasti akan berubah kok”

I. Aspek-aspek Konsep Diri (CHW.37.13.6)

a) Pengetahuan

Informasi yang subyek tahu tentang kondisinya mengenai stigma masyarakat terhadap dirinya juga ia rasakan sebagai pengalamanya sendiri.

“informasi negituan mah wes , bukan informasi malahan pengalaman sendiri mengalami hal gitu iku mbak”

Informasi itu juga ia dengar juga dikampungnya sebelum memutuskan subyek bertatto

“Ya waktu dulu sih pertama-tama kali tatto ya wong kampung ku dulu di perak bilang wes dadi wong tattoan iku mene nang masyarakat kudu siap opo ae sing diomongnoh nang awak dewe”

b) Harapan

“Harapan aku pasti itu jadi keinginan aku ya itu menikah dan pengen ikut event internasional”

Subyek memiliki harapan atau keinginan seperti orang pada umumnya juga ingin menikah meski dengan kondisi fisik seperti ini dan meraih prestasi hingga ujung dunia. Harapan subyek sungguh luar biasa ingin menjadi artistic yang go internasional.

c) Penilaian

Subyek menilai penilaiannya terhadap dirinya yang sekarang dengan yang dulu tidak ada bedanya meskipun kondisi fisiknya sekarang berubah. Cuman halnya ia sudah lebih berani memilih jalan kehidupannya sendiri meski banyak tentangan dari orang sekitarnya.

“Penilaian aku sekarang tentang diri aku sekarang yah sudah mendapatkan kebebasan sesungguhnya dan aku bisa memilih jalan hidup aku sendiri meski ditentang oleh banyak orang”

Harapan diri subyek sekarang yakni selalu bekerja untuk mencapai cita-cita yang diinginkan selama ini.

“Harapan aku terus bekerja dan selalu belajar agar mendapatkan apa yang aku inginkan”

II. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri (CHW.38.14.6)

a) Usia

Subyek bisa melakukan banyak hal di usianya yang sudah dewasa ini dengan berbagai perjuangannya untuk membuktikan kesemua orang mengenai orang bertatto.

“Yang saya lakukan ya pertama buat diri saya sendiri bangga bisa membuktikan kepada keluarga bahwasanya saya bisa mandiri. Kedua untuk masyarakat saya bisa kok mencari uang halal dengan bekerja dan bisa membuat prestasi yang sesuai bidang aku”

Kesabaran adalah kunci utamanya subyek diakala ia mendapatkan sebuah masalah biasanya umur-umur segitu puncak-puncaknya emosi dikala masalah menimpa tidak bagi subyek BZ ini.

“ kesabaran kunci e mbak e”

b) Penampilan diri

Penampilan dirinya berubah semenjak bertatto seiring cobaan yang subyek alami. Menurutnya sekarang ia lebih bahagia dengan perubahan fisik yang dialaminya.

“Gak juga seh, yo ngeneh iki aku. Cuman lebih bahagia lagi saat aku tattoan”

Dengan penampilanya ia sekarang ia merasa nyaman sekali semenjak ia menjadi orang bertatto.

“:Nyaman sekali mbak’e”

Lingkungan sekitar menilai penampilan subyek BZ berbeda-beda bila orang tau tentang tatto menganggapnya adalah seni kalau orang awam melihatnya hal-hal negative yang dimunculkan saat melihat orang bertatto.

“Yo seperti aku bilang lak orang tau tatto pasti bilange seni. Lak wong gak ngerti yo ngunuh iku mandange sebelah mata”

c) Kreativitas

Subyek memiliki kemampuan yang ia miliki sejak kecil yakni suka menggambar dengan ketangkasnya ia dalam seni lama-lama ia terinspirasi dengan tatto disinilah subyek sering kali disebut artistic tatto yang dimana selain penikmat tatto ia juga orang yang menggambar tatto. Dari sini lah hoby yang dimiliki subyek menghasilkan penghasilan dan mendapatkan beberapa prestasi.

“Artistik Tatto, dimana dibentuk hoby lama-lama hoby itu menjadi pekerjaan aku selama ini”

Keahliannya dibidang tatto membuatnya memiliki prestasi dan menjuarai event-event besar yang ia ikuti. Dan ia semakin bangga dengan pekerjaannya sekarang.

“dimana dibentuk hoby lama-lama hoby itu menjadi pekerjaan aku selama ini”

Bakat subyek pun si bos mengerti dikala si bos menceritakan pengalaman BZ yang diaman sejak kecil sudah terlihat bakatnya dalam menggambar dan terbukti banyak klien yang datang hanya mencari BZ

“He’eh dia kan sejak kecil dia suka gambar-gambar ah dengan grafiti-grafiti di buku-bukunya” (CHW.27.4.4)

d) Nama dan julukan

“Yo mbiyen mbak jek jaman-jamane STM di warah maling, Padahal yo gak njupuk cuman tepak e aku sing tattoan. Wes sawanganeh aku iki elek tok”

Julukan yang biasa diberikan temannya saat itu kepada BZ yaitu maling karena tuduhan ia mengambil uang padahal uang itu dicuri oleh anaknya sendiri dan sampai sekarang subyek mengingat kenangan pahitnya itu.

e) Hub. Keluarga

Hubungan subyek dengan keluarganya menurutnya sangat penting karena keluarga adalah tempat pengalaman yang terbaik.

“Ya segalanya buat aku mbak’e gak ada keluarga akupun juga gak bisa hidup seperti ini karena pengalaman yang mengesankan adalah di keluarga”

Hubungan subyek pun dengan ayahnya masih terjalin dengan baik meski dulu pernah mengalami perdebatan yang sangat pahit akan tetapi tentangan dari ayah BZ yang seorang militer dengan ajarannya yang sangat disiplin ia berjanji akan membuktikan kepada orang tuanya dan BZ tidak menaruh dendam sedikit pun kepada ayahnya.

“Ya jelas, dari tentangan ayah dengan penggunaan tatto akupun bisa meraih prestasi dan mendapatkan uang dengan mentatto”

f) sahabat sebaya

“Ya pasti, sahabat itu bagaikan makan sayur tanpa garam, Iya, gak ada sahabt pun aku juga gak bisa seperti ini.”

Motivasi juga subyek dapatkan dari temannya. Subyek memiliki teman-teman dari kalangan anak pondokan hingga sealiran dengannya ia tak pernah membeda-bedakan temanya dan bagi sahabat bagi subyek juga penting peranan dalam hidupnya.

“ada juga yang menikam aku dari belakang iku, Tak jarnoh ae lah lapo podo gedhe ae kok. Ujung-ujung e lak butuh pasti goleki”

Adapun teman yang menikam subyek dari belakang, subyek pun tidak ambil pusing dengan perilaku teman-temanya seperti itu karena masih ada urusan penting yang harus dipikirkan daripada membuang-buang waktu untuk mengurus teman yang semacam itu. Terkadang juga mereka sendiri akan datang sendirinya untuk ngajak keluar ataupun nongkrong lagi.

g) Cita-cita

BZ memiliki cita-cita yang ingin ia capai nantinya agar bisa membuat orang disekitarnya bangga dengan dirinya.

“Ya itu tadi menikah dan ingin ikut event internasional, Sangat optimis”

“Bekerja dan selalu belajar untuk mencapai semua itu”

Subyek sangat optimis dan yakin jika ia dapt menggapai cita-citanya itu dan menjadikan kenyataan. Bekerja dan selalu belajar, subyek lakukan untuk menjadikan cita-citanya menjadi nyata. Hasil dari belajarnya membuahkan hasil bagi subjek karena seringnya mengikuti event-event

tatto besar di Indonesia dan kelak keinginan subyek go internasional terwujud dengan usaha yang ia lakukan.

h) Kepatutan Seks

Usianya yang dewasa membuat ia semakin serius dalam menjalin hubungannya dengan pasangannya dan menurut subyek ia akan memperlakukan wanita dengan 3D Dihormati, Dihargai, dan Disayang. Dan ia pun kini sudah memiliki idaman hati yang cocok dengan kepribadiannya.

“Dihormati, Dihargai dan Disayang”

III. Motivasi Mentato Diri

a. Tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan

Subyek BZ pada awalnya mentatto dirinya respon dari keluarganya sangat tak suka, dengan ia bisa mempertanggung jawabkan akan dirinya orang tuanya lama-lama bisa membuka hatiya. Karena dengan kebebasan untuk seni didalam dirinya ia seperti sudah menemukan jati dirinya sebagai orang bertatto (CHW.6.1.6)

b. Tato merupakan ajang ekspresi kaum muda.

Dengan mengekspresikan dirinya kini ia tuangkan dalam bentuk seni lukis tubuh yang indah di setiap kliennya yang ingin ditattonya. Dan kini tatto semakin perubahan zamanya semakin banyak pula peminatannya.

“Kalau sekarang trend, kalau sekarang, kalau buat saya pribadi saya suka gambar, memang saya suka seni” (CHW.22.8.6)

IV. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *tato*

Faktor Sosial

Salah satu kakaknya BZ pernah kerja dibali pulang-pulang kakaknya memakai *tatto* temporer. Dari situlah ia tertarik dengan *tatto* adapun juga pengaruh dari lingkungannya teman-temannya sepermainan yang sudah memakai *tatto* (CHW.6.1.6)

2. Hasil Analisis Data

I. Riwayat *Tatto*

Subyek Ke-1 (GP)

GP mulai mengenal *tatto* mulai sejak SD kelas 6. Awalnya ia mengenal *tatto* dari ayahnya. Ia mengetahui bahwa ayahnya memiliki *tatto* kecil di jari tangannya.

Subyek Ke-2 (BZ)

Subyek BZ ini awal mulanya mengenal *tatto* pada tahun 98'an yang pada saat itu ia SD. Dan mulai mentatto orang dari tahun 2000'an.

II. Respon Keluarga

Subyek Ke-1 (GP)

Orang tua GP memarahinya dan dia juga pernah di pukul dengan ikat pinggang saat ayahnya mengetahui bahwa punggungnya ada gambar *tatto*.

Subyek Ke-2 (BZ)

Keluarga BZ juga tidak suka dengan *tatto*. BZ dimarahin dan juga dianggap ayahnya anak nakal. Karena ia merupakan dari keluarga TNI dan agamis.

III. Respon Teman

Subyek Ke-1 (GP)

Teman GP menganggap orang yang bertatto itu adalah orang yang masa depannya suram.

Subyek Ke-2 (BZ)

Teman-teman BZ beranggapan bahwa BZ ini gila karena sudah menggambar tubuhnya dengan tatto permanen. Tidak menyan gka BZ sudah mengambil keputusan dengan menatto tubuhnya yang seperti sekarang ini.

IV. Bentuk Diskriminasi

Subyek Ke-1 (GP)

Masyarakat merasa mengucilkan Subyek. GP tidak pernah di anggap ada oleh masyarakat. Mereka selalu meremehkan dan memandang dia anak nakal yang hanya bisa meresahkan masyarakat saja.

Subyek Ke-2 (BZ)

Terkadang masyarakat awam yang melihat BZ saat lewatpun mereka menjauh dan tidak berani yang mendekat sehingga Subyek merasa bahwa dirinya orang bertatto seperti virus bagi masyarakat awam. Bukan hanya itu BZ juga pernah dituduh sebagai pencuri.

V. Bentuk Konsep Diri

1. Dimensi Internal

a) Identitas Diri

Subyek Ke-1 (GP)

GP dengan usia 24 tahun ini mempunyai prinsip yang kuat dengan adanya pandangan negatif dari masyarakat. Prinsipnya asal ia tidak mengganggu ketenangan orang lain.

Subyek Ke-2 (BZ)

BZ dari hati kecilnya ia sangat marah dengan di tuduh sebagai pencuri atau preman. Tetapi ia sadar akan kondisi dirinya dengan tubuh yang penuh gambar tato.

b) Diri sebagai perilaku

Subyek Ke-1 (GP)

Terkadang ia kesulitan untuk menunjukkan dirinya dengan orang awam tentang seni tatto. Subyek mengatakan saat berinteraksi dengan orang lain, ia biasa saja seperti orang pada umumnya, hanya saja saat berinteraksi dengan orang awam yang tidak tau menau tentang tatto terkadang ia memiliki sedikit hambatan saat berinteraksi dengan orang tersebut.

Subyek Ke-2 (BZ)

Saat Subyek BZ berinteraksi dengan masyarakat terkadang ia merasa tidak nyaman terutama ia akan berinteraksi dengan orang awam baginya pertama-tama orang sebelum melakukan interaksi dengannya terlebih dahulu melihat tampang Subyek dari rambut hingga kaki. Akan tetapi Subyek akan berusaha baik dengan orang disekitarnya.

c) Diri Sebagai penilai

Subyek Ke-1 (GP)

Subyek GP yang dulu sering menerima ejekan dari masyarakat kini dengan perkembangan zaman ramainya tatto sedikit demi sedikit masyarakat akan faham mengenai keberadaan tatto. GP yang tidak emosi dikala ia sering mendapatkan cemooh atau sindiran dari masyarakat awam.

Subyek Ke-2 (BZ)

Tatto bagi BZ adalah kesenian. Dengan kondisi yang dialaminya, BZ yang berstatus orang bertatto sering kali mendapatkan ejekan dari orang lain hingga tuduhan pun juga sering ia alami. Subyek pun legowo menerima persepsi orang terhadapnya.

2. Dimensi Eksternal

a) Diri Fisik

Subyek Ke-1 (GP)

Kadang GP juga mempunyai rasa minder bila bertemu dengan masyarakat yang memandang sebelah mata akan tetapi Subyek GP akan selalu berusaha menampakkan kebaikannya dengan memperkenalkan dirinya agar persepsi orang tak selamanya buruk mengenai dirinya. Tetapi GP juga merasa puas karena keinginannya terpenuhi dengan menggambar tatto di tubuhnya

Subyek Ke-2 (BZ)

BZ tidak ada penyesalan dengan kondisi dirinya saat ini. Dengan keputusannya dia bisa mempertanggung jawabkan sehingga kehidupannya merasa puas dengan keadaan sekarang.

b) Diri Etik Moral

Subyek Ke-1 (GP)

Selalu bersyukur meski Subyek mengetahui bahwa keputusannya untuk menjadi orang bertatto sudah melanggar norma agama. Dan Subyek GP akan berusaha dan mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikannya kini, sehingga ia mempersepsikan mengenai orang bertatto bahwasanya orang bertatto juga mempunyai Tuhan.

Subyek Ke-2 (BZ)

Subyek sangat bersyukur dengan kondisinya yang dialami sekarang dengan memutuskan menjadi orang beratto termasuk hal yang telah melanggar norma agama

c) Diri personal

Subyek Ke-1 (GP)

GP mempunyai kepuasan tersendiri dengan kondisi dirinya saat ini, karena dia sudah mendapatkan kebebasan yang ia inginkan. Ia bisa mengekspresikan dirinya dalam bentuk gambar yang diinginkan lalu ditatto dalam tubuhnya.

Subyek Ke-2 (BZ)

Semenjak BZ memutuskan untuk berhenti sekolah dan dengan melihat kondisi orang tuanya seperti itu subyek pun memutuskan ia akan hidup mandiri supaya tidak ketergantungan dengan orang tuanya. Ini lah pilihan hidup yang sudah diambil subyek dan subyek pun merasakan kejamnya kehidupan tanpa rangkulan orang tua tapi semua

itu tak menyurutkan niatan subyek untuk membanggakan orang tuanya dengan usahanya sedikit demi sedikit ia akan membuat orang tuanya bangga dengan subyek.

d) Diri Keluarga

Subyek Ke-1 (GP)

Sikap keluarga yang sangat baik dengan Subyek membuatnya ia masih bertahan dalam keluarga itu meski dulunya pernah terjadi perdebatan yang sangat luarbiasa antara Subyek dengan ayahnya. Oleh karenanya GP juga amat sayang dengan keluarganya dengan mengekspresikan sayangnya itu dengan menggambar fot kedua orang tuanya di tangan GP.

Subyek Ke-2 (BZ)

Kerasnya seorang ayah mendidik anaknya tanggapan subyek terhadap keluarganya sangat baik. Ia tak pernah sesekali benci dengan sikap kasar ayahnya. Kerja keras dan perjuangan subyek kini sedikit demi sedikit sudah membuahkan hasil yang cukup membuat subyek bahagia yakni orang tua subyek sudah mulai mendukung apapun pekerjaan anaknya asal tidak terjun kembali pada dunia yang gelap dan dapat menghambat karir subyek ini.

e) Diri sosial

Subyek Ke-1 (GP)

Lingkungan sosial Subyek dilingkungan rumahnya tidak begitu menerima Subyek banyak asumsi label negative yang melekat didalam diri Subyek GP hingga ia merasa nyaman dikala lingkungan studio apalagi lingkungan sekitar studio menerima keberadaan Subyek dengan pekerja seni. Meski jarak rumah ke studio tatto dekat ia tetap nyaman berada dilingkungan studio ini.

Subyek Ke-2 (BZ)

BZ merasakan dirinya pernah disisihkan oleh orang-orang didekatnya saat berada atau berkumpul dengan orang sekitarnya. Takut membawa dampak yang buruk untuk anak-anaknya. Dilingkungan juga BZ dianggap sebagai pencuri bahkan pernah dituduh mencuri barang tetangganya.

Aspek-aspek Konsep Diri

a) Pengetahuan

Subyek Ke-1 (GP)

GP mengetahui tentang kondisinya bahwa orang-orang bertato itu dimata masyarakat sudah dipandang negatif. Subyek GP pun juga mengetahui informasi itu dari lingkungan sekitarnya dan pengalaman yang sudah ia alami mengenai stigma masyarakat.

Subyek Ke-2 (BZ)

Banyak pengetahuan sebelumnya bahwa orang bertato harus menerima resiko dari masyarakat sekitar. Selain itu banyak diskriminasi yang harus diterimanya.

b) Harapan

Subyek Ke-1 (GP)

GP mempunyai semangat tinggi dalam bekerja. Apapun dilakukan asal halal dan tidak melanggar hukum. Keinginan Subyek untuk menjadi orang yang sukses membuatnya lebih terpacu untuk lebih giat dalam bekerja apalagi dukungan sebuah keluarga membuatnya ia semangat dalam mencari rejeki

Subyek Ke-2 (BZ)

GP memiliki harapan atau keinginan seperti orang pada umumnya meski dengan kondisi fisik seperti ini. Jadi masyarakat

menganggapnya seperti orang normal dan sewajarnya. Selain itu ia ingin meraih prestasi hingga ujung dunia. Harapan subyek sungguh luar biasa ingin menjadi artistic yang go internasional.

c) Penilaian

Subyek Ke-1 (GP)

GP menilai dirinya yang sekarang ini lebih percaya diri daripada sebelum memakai tatto.

Subyek Ke-2 (BZ)

BZ menilai penilaiannya terhadap dirinya yang sekarang dengan yang dulu tidak ada bedanya meskipun kondisi fisiknya sekarang berubah.

Cuman halnya ia sudah lebih berani memilih jalan kehidupannya sendiri meski banyak tentangan dari orang sekitarnya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

a) Usia

Subyek Ke-1 (GP)

Hal yang sudah dilakukan Subyek GP yang diamana dulunya ia buakan orang bertatto kini disekujur tubuhnya kecuali kaki penuh dengan gambar tatto. Perubahanya diamana dulu belum bisa mengasih rejeki kepada orangtuanya kini bisa memberikan setengah gajinya untuk keluarganya. Semakin kedepan ia saat menjadi orang bertatto semakin gaul dan semakin banyak pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dalam bidang pekerjaanya.

Subyek Ke-2 (BZ)

Dengan usia yang semakin dewasa BZ sadar akan dirinya bahwa perlu adanya perubahan dalam bentuk perilaku. Biarkata tubuh sudah bertatto.

b) Penampilan diri

Subyek Ke-1 (GP)

GP merasa dirinya sudah berubah dimana dulu tubuhnya belum ada tatto dan sekarang bertatto ia sangat nyaman dalam kondisi seperti ini. Lingkungan sekitar Subyek GP menilai penampilannya sekarang dilingkungan rumahnya ada yang suka dan tidak suka. Banyak perubahan yang Subyek rasakan saat dirinya menjadi orang bertatto.

Subyek Ke-2 (BZ)

Dengan perubahan pad tubuhnya BZ merasa nyaman dan merasa dirinya percaya diri. GP merasa puas dengan menorehkan keinginannya dengan menatto dirinya.

c) Kreativitas

Subyek Ke-1 (GP)

Bentuk kemampuan Subyek GP yang bisa dibanggakan adalah tindak dan dimana kemampuan tersebut juga adalah sumber pekerjaanya untuk mencari rejeki.

Subyek Ke-2 (BZ)

Berbagai penghargaan pernah diraihnya dalam festifal tatto. Keahliannya dalam menggambar menjadi kebanggaan tersendiri.

d) Nama dan julukan

Subyek Ke-1 (GP)

Dengan kondisi tubuhnya yang penuh tato tidak sedikit orang lain yang menjuluki GP sebagai preman, masa depan suram dan banyak yang lain nama-nama negative yang disandangnya.

Subyek Ke-2 (BZ)

Julukan yang biasa diberikan temannya saat itu kepada BZ yaitu maling karena tuduhan ia mengambil uang padahal uang itu dicuri oleh anaknya sendiri dan sampai sekarang subyek mengingat kenangan pahitnya itu.

e) Hub. Keluarga

Subyek Ke-1 (GP)

Dukungan keluarga yang selalu diberikan Subyek GP sangat penting baginya apalagi menjalankan perintah orangtuanya untuk jalan ke jalan yang baik dan selalu berfikir positif

Subyek Ke-2 (BZ)

Hubungan subyek pun dengan ayahnya masih terjalin dengan baik meski dulu pernah mengalami perdebatan yang sangat pahit akan tetapi tentangan dari ayah BZ yang seorang militer dengan ajarannya yang sangat disiplin ia berjanji akan membuktikan kepada orang tuanya dan BZ tidak menaruh dendam sedikit pun kepada ayahnya.

f) Sahabat Sebaya

Subyek Ke-1 (GP)

Dalam kehidupan Subyek pun juga selalu mendapat dukungan dan motivasi selain dari keluarga yakni sahabat. GP adalah orang yang supel terlihat banyak teman-temannya bermain di studio tatto.

Subyek Ke-2 (BZ)

Motivasi juga subyek dapatkan dari temannya. Subyek memiliki teman-teman dari kalangan anak pondokan hingga sealiran dengannya ia tak pernah membeda-bedakan temanya dan bagi sahabat bagi subyek juga penting peranan dalam hidupnya.

g) Cita-cita

Subyek Ke-1 (GP)

Subyek sangat optimis segala harapan, angan dan cita-citanya akan terwujud dengan cara selalu belajar dan sabar. Selain itu usaha yang keras harus dijalani GP agar bisa mengejar cita-citanya.

Subyek Ke-2 (BZ)

Motivasi juga subyek dapatkan dari temannya. Subyek memiliki teman-teman dari kalangan anak pondokan hingga sealiran dengannya ia tak pernah membeda-bedakan temanya dan bagi sahabat bagi subyek juga penting peranan dalam hidupnya.

h) Kepatutan Seks

Subyek Ke-1 (GP)

Saat ini Subyek belum mempunyai pasangan karena dengan alasan ingin menyenangkan orang tua terlebih dahulu. Wanita menurut Subyek GP seseorang yang layak untuk dihargai dan tidak disakiti.

Subyek Ke-2 (BZ)

Usianya yang dewasa membuat ia semakin serius dalam menjalin hubungannya dengan pasangannya dan menurut subyek ia akan memperlakukan wanita dengan 3D Dihormati, Dihargai, dan

Disayang. Dan ia pun kini sudah memiliki idaman hati yang cocok dengan kepribadiannya.

i) Motivasi Mentato Diri

a. Tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan

Subyek Ke-1 (GP)

Dengan adanya tatto yang melekat pada tubuh GP ini adalah bentuk penegasan kebebasan menentukan diri yang dimana ia merdeka terhadap berbagai aturan dan kontrol. Diawali dengan coba-coba lalu suka dan sekarang menjadi sebuah hobby penikmat tatto.

Subyek Ke-2 (BZ)

Subyek BZ pada awalnya mentatto dirinya respon dari keluarganya sangat tak suka, dengan ia bisa mempertanggung jawabkan akan dirinya orang tuanya lama-lama bisa membuka hatiya. Karena dengan kebebasan untuk seni didalam dirinya ia seperti sudah menemukan jati dirinya sebagai orang bertatto

b. Tato merupakan ajang ekspresi kaum muda.

Subyek Ke-1 (GP)

Ekpresi diri Subyek GP yang dilakukan secara sengaja dan sadar dengan menggambar karakter, gambar film dituangkan dalam bentuk tatto.

Subyek Ke-2 (BZ)

Dengan mengekspresikan dirinya kini ia tuangkan dalam bentuk seni lukis tubuh yang indah di setiap kliennya yang ingin ditattonya. Dan kini tatto semakin perubahan zamanya semakin banyak pula peminatannya.

j) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *tato*

Faktor Sosial

Subyek Ke-1 (GP)

GP selain dari ayahnya dalam ketertarikan untuk menatto tubuhnya, dia juga dipengaruhi teman-teman pergaulan.

Subyek Ke-2 (BZ)

Salah satu kakaknya BZ pernah kerja dibali pulang-pulang kakaknya memakai tatto temporer. Dari situlah ia tertarik dengan tatto adapun juga pengaruh dari lingkungannya teman-temannya sepermainan yang sudah memakai tatto.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan mengenai Konsep Diri Orang bertatto, maka disini peneliti akan membahas lebih lanjut hasil temuan-temuan lapangan tersebut yang akan dihubungkan dengan teori-teori yang terkait yang peneliti gunakan dalam membangun kerangka teoritik.

Agustiani (2006) mengatakan Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman.pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Seperti halnya konsep diri yang dimiliki subyek. Subyek mendapatkan pengalaman bahwa orang beratatto pasti akan mendapat penilaian negatif. Dari situlah mereka dapat berfikir untuk membuktikan dirinya kepada masyarakat bahwa orang bertatto mempunyai prestasi, dan perbuatannya tidak selalu ke hal yang kriminal.

Fitts (dalam Agustiani 2006) membagi konsep diri menjadi 2 bentuk yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal, merupakan pengamatan individu terhadap keseluruhan dirinya sebagai suatu kesatuan yang unik dan dinamis, yang meliputi penghayatan terhadap identitas dirinya, tingkah laku dan penilaian atas dirinya. Terdapat 3 aspek dalam dimensi internal yaitu: identitas diri, diri sebagai perilaku dan diri sebagai penilai. Identitas diri merupakan aspek yang paling mendasar dari konsep diri. Didalam identitas diri terdapat seluruh label dan simbol yang digunakan untuk menggambarkan dirinya. Seperti halnya GP dengan usia 24 tahun ini mempunyai prinsip yang kuat dengan adanya pandangan negatif dari masyarakat. Prinsipnya asal ia tidak mengganggu ketenangan orang lain. Berbeda dengan BZ dari hati kecilnya ia sangat marah dengan di tuduh sebagai pencuri atau preman. Tetapi ia sadar akan kondisi dirinya dengan tubuh yang penuh gambar tato. Sementara diri perilaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya. Diri pelaku berisikan segala kesadaran “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu hal ini sangat erat hubungannya dengan diri sebagai identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga dia dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan keduanya dapat dilihat dari pada diri sebagai penilai. GP menyatakan saat berinteraksi dengan orang lain, ia biasa saja seperti orang pada umumnya, hanya saja saat berinteraksi dengan orang awam yang tidak tau menau tentang tatto terkadang ia memiliki sedikit hambatan saat berinteraksi dengan orang tersebut. Hampir sama dengan BZ saat berinteraksi dengan masyarakat terkadang ia merasa tidak nyaman. Diri sebagai penilai adalah

interaksi antara identity self dan behavioral self serta integrasinya pada keseluruhan konsep diri. Aspek ini berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, pembanding dan yang penting adalah sebagai penilai/evaluasi diri. GP yang dulu sering menerima ejekan dari masyarakat kini dengan perkembangan zaman ramainya tatto sedikit demi sedikit masyarakat akan faham mengenai keberadaan tatto. GP yang tidak emosi dikala ia sering mendapatkan cemooh atau sindiran dari masyarakat awam.

Sedangkan dimensi eksternal merupakan penghayatan dan penilaian individu dalam hubungannya dengan dunia sekitarnya, khususnya dalam interaksi sosial yang berkaitan dengan peran-peran individu dalam dirinya. Misalkan diri fisik, merupakan persepsi individu terhadap keadaan fisik, kesehatan, penampilan, gerak motorik, dan kualitasnya. Hal ini dapat dilihat dari GP juga mempunyai rasa minder bila bertemu dengan masyarakat yang memandang sebelah mata akan tetapi Subyek GP akan selalu berusaha menampilkan kebaikannya dengan memperkenalkan dirinya agar persepsi orang tak selamanya buruk mengenai dirinya. Diri etik moral, merupakan persepsi individu tentang dirinya yang ditinjau dari standar pertimbangan moral, etika, dan aspek religius dari diri. Pernah diungkapkan BZ yang sangat bersyukur dengan kondisinya yang dialami sekarang dengan memutuskan menjadi orang beratto termasuk hal yang telah melanggar norma agama. Diri personal, merupakan perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadinya terlepas dari keadaan fisik dan hubungannya dengan orang lain dan sejauh mana merasa adekuat sebagai pribadi. Dapat dilihat semenjak BZ memutuskan untuk berhenti sekolah dan dengan melihat kondisi

orang tuanya seperti itu subyek pun memutuskan ia akan hidup mandiri supaya tidak ketergantungan dengan orang tuanya. Diri keluarga merupakan persepsi diri dan perasaan individu sebagai bagian dari keluarganya dan sejauh mana ia merasa berharga dan merupakan bagian dari keluarga tersebut. Diri sosial, merupakan persepsi individu terhadap dirinya dengan lingkungan sosialnya. BZ merasakan dirinya pernah disisihkan oleh orang-orang didekatnya saat berada atau berkumpul dengan orang sekitarnya. Takut membawa dampak yang buruk untuk anak-anaknya. Dilingkungan juga BZ dianggap sebagai pencuri bahkan pernah dituduh mencuri barang tetangganya.

Menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip dan diterjemahkan oleh Christa Gumanti Manik (2007), Konsep Diri dibagi menjadi dua yaitu Konsep Diri positif dan Konsep Diri negatif.

Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2001) menjelaskan lima ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif dan negatif. Individu dengan konsep diri yang positif ialah, pertama, merasa yakin akan kemampuannya. Kedua, merasa setara dengan orang lain. Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu. Keempat, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Kelima, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Dari kelima aspek ini kedua subyek masih tergolong konsep diri positif. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kedua subyek mempunyai keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan lain dibandingkan dengan orang lain. GP sangat optimis segala harapan, angan dan

cita-citanya akan terwujud dengan cara selalu belajar dan sabar. Selain itu usaha yang keras harus dijalani GP agar bisa mengejar cita-citanya. GP menilai dirinya yang sekarang ini lebih percaya diri daripada sebelum memakai tatto. Sementara BZ menilai terhadap dirinya yang sekarang dengan yang dulu tidak ada bedanya meskipun kondisi fisiknya sekarang berubah. Cuma halnya ia sudah lebih berani dan yakin memilih jalan kehidupannya sendiri meski banyak tentangan dari orang sekitarnya. Dengan perubahan pada tubuhnya BZ merasa nyaman dan merasa dirinya percaya diri. GP merasa puas dengan menorehkan keinginannya dengan menatto dirinya.